

**PENGARUH FASILITAS BELAJAR, MANAJEMEN WAKTU
DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI
BELAJAR EKONOMI SISWA KELAS XI IPS
SMA NEGERI 1 BUNGA MAYANG**

(Skripsi)

Oleh

Novita Sari
NPM 1813031004



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

ABSTRAK

PENGARUH FASILITAS BELAJAR, MANAJEMEN WAKTU DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR EKONOMI SISWA KELAS XI IPS SMA NEGERI 1 BUNGA MAYANG

Oleh

Novita Sari

Penelitian bertujuan untuk mengetahui: 1) Pengaruh fasilitas belajar terhadap prestasi belajar ekonomi, 2) Pengaruh manajemen waktu terhadap prestasi belajar ekonomi, 3) Pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar ekonomi, dan 4) Pengaruh fasilitas belajar, manajemen waktu, dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar ekonomi. Penelitian ini penulis memakai metode deskriptif verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Subjek pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS yang berjumlah 59 siswa. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah sampling jenuh yang artinya seluruh siswa dijadikan sampel. Pengumpulan data menggunakan metode angket dan dokumentasi. Uji prasyarat analisis yang dilakukan adalah uji linearitas dan uji multikolinearitas, autokorekasi dan heteroskedastisitas. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi sederhana untuk hipotesis pertama, kedua, ketiga, dan analisis regresi ganda untuk hipotesis keempat. Secara simultan keseluruhan fasilitas belajar, manajemen waktu, dan motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Bunga Mayang. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil perhitungan uji f yang menunjukkan $f_{hitung} > f_{tabel}$ atau $25.850 > 2,77$ dengan nilai R Square sebesar 0,464 atau 46,4%, yang artinya seluruh variabel berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Bunga Mayang.

Kata kunci: Fasilitas Belajar, Manajemen Waktu, Motivasi Belajar, Prestasi Belajar Ekonomi

ABSTRACT

THE EFFECT OF LEARNING FACILITIES, TIME MANAGEMENT AND LEARNING MOTIVATION ON ACHIEVEMENT LEARNING ECONOMY STUDENTS OF CLASS XI IPS STATE 1 HIGH SCHOOL OF BUNGA MAYANG

BY

NOVITA SARI

This study aims to determine: 1) The effect of learning facilities on economic learning achievement, 2) The effect of time management on economic learning achievement, 3) The effect of learning motivation on economic learning achievement, and 4) The effect of learning facilities, time management, and learning motivation together on economics learning achievement. This study uses a descriptive verification method with a quantitative approach. The subjects in this study were all 59 students of class XI Social Sciences. The sampling technique used in this research is saturated sampling, which means that all students are sampled. Collecting data using questionnaires and documentation methods. The prerequisite tests for the analysis carried out were linearity and multicollinearity, autocorrelation and heteroscedasticity tests. The data analysis technique used is simple regression analysis for the first, second, third hypothesis, and multiple regression analysis for the fourth hypothesis. Simultaneously, the overall learning facilities, time management, and learning motivation affect the economic learning achievement of students in class XI IPS SMA Negeri 1 Bunga Mayang. This can be proven by the results of the f-test calculation which shows $f_{count} > f_{table}$ or $25.850 > 2.77$ with an R Square value of 0.464 or 46.4%, which means that all variables affect the learning achievement of XI IPS class students at SMA Negeri 1 Bunga Mayang.

Keywords: Learning Achievement, Learning Facilities, Time Management, Learning Motivation.

**PENGARUH FASILITAS BELAJAR, MANAJEMEN WAKTU
DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI
BELAJAR EKONOMI SISWA KELAS XI IPS
SMA NEGERI 1 BUNGA MAYANG**

Oleh

Novita Sari

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Program Studi Pendidikan Ekonomi
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

Judul Skripsi : **PENGARUH FASILITAS BELAJAR, MANAJEMEN WAKTU DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR EKONOMI SISWA KELAS XI IPS SMA NEGERI 1 BUNGA MAYANG**

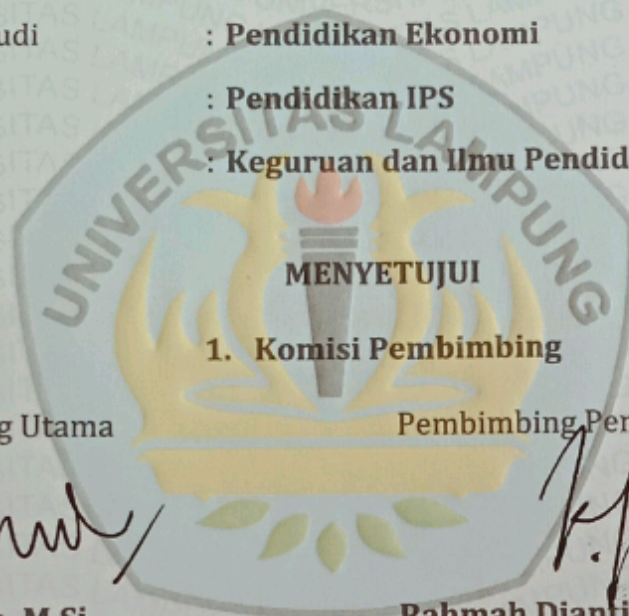
Nama Mahasiswa : **Novita Sari**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1813031004**

Program Studi : **Pendidikan Ekonomi**

Jurusan : **Pendidikan IPS**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



1. Komisi Pembimbing

Pembimbing Utama

Pembimbing Pembantu

Drs. Nurdin, M.Si.
NIP 19600817 198603 1 003

Rahmah Dianti Putri, S.E., M.Pd.
NIP 19851009 201404 2 002

2. Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial

Ketua Program Studi
Pendidikan Ekonomi

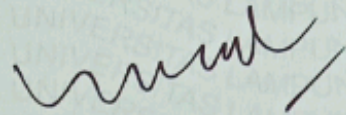
Drs. Tedi Rusman, M.Si.
NIP 19600826 198603 1 001

Dr. Pujiati, M.Pd.
NIP 19770808 200604 2 001

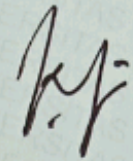
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

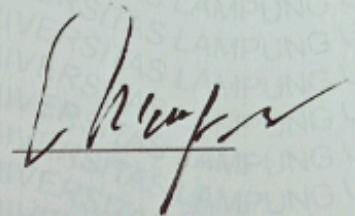
Ketua : **Drs. Nurdin, M.Si.**



Sekretaris : **Rahmah Dianti Putri, S.E., M.Pd.**



Penguji
Bukan Pembimbing : **Drs. Yon Rizal, M.Si.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.
NIP. 19620804 198905 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 15 Agustus 2022

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Novita Sari
NPM : 1813031004
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Ekonomi

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali disebutkan di dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 15 Agustus 2022



Novita Sari
1813031004

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Novita Sari dilahirkan pada tanggal 09 November 1999 sebagai anak ke lima dari pasangan Bapak Darto dan Ibu Daroyah. Penulis berasal dari Kabupaten Lampung Utara, Provinsi Lampung. Di bawah ini adalah riwayat pendidikan formal penulis:

Penulis menempuh pendidikan formal Sekolah Dasar di SD Negeri 2 Sukadana Ilir Kecamatan Bunga Mayang diselesaikan pada tahun 2012. Sekolah Menengah Pertama di SMP Pabrik Gula (PG) Bunga Mayang, Kecamatan Bunga Mayang diselesaikan pada tahun 2015. Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Tegineneng, Kecamatan Tegineneng, Kabupaten. Pesawaran diselesaikan pada tahun 2018. Pada tahun 2018 penulis diterima di Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Program Studi Pendidikan Ekonomi melalui Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN).

Semasa dibangku kuliah penulis pernah mengikuti organisasi tingkat Jurusan Pendidikan Ilmu Pegetahuan Sosial diamanahkan sebagai Ketua Umum Himpunan Mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (HIMAPIS), dan pada tingkat Program Studi sebagai Staff Hubungan Masyarakat ASSETS Pendidikan Ekonomi. Penulis juga merupakan Alumni program Kampus Mengajar Angkatan 2 dengan lokasi penempatan di SD Negeri 1 Tanjung Baru, Kecamatan Bukit Kemuning, Kabupaten Lampung Utara.

Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Tulang Bawang Kecamatan Bunga Mayang Kabupaten Lampung Utara serta melakukan Pengenalan Lapangan Persekolahan di SMP Negeri 1 Bunga Mayang. Dengan ketekunan, motivasi tinggi untuk terus belajar dan berusaha, penulis telah berhasil menyelesaikan pengerjaan tugas akhir skripsi ini. Semoga dengan penulisan skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan.

Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya skripsi yang berjudul “Pengaruh Fasilitas Belajar, Manajemen Waktu dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Bunga Mayang.

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim

Yang utama dari segalanya

Sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT.

Taburan Kasih sayangmu telah memberiku kekuatan. Atas Karunia yang di berikan akhirnya karya kecil skripsi ini dapat terselesaikan dengan tepat waktu. Sholawat dan salam selalu terlimpahkan kehariban Rasulullah Muhammad SAW.

Kupersembahkan Karya kecil yang sederhana ini kepada semua orang yang sangat kukasihi dan sayangi.

Kedua Orang Tuaku

Sebagai tanda Bakti, Hormat, dan Rasa terima kasih yang tiada terhingga Novita persembahkan karya kecil ini untuk ibu dan bapak yang telah memberikan rasa cinta, kasih sayang, semangat, didikan, kesabaran, dukungan, dan motivasi baik secara moril ataupun material, serta doa-doa yang senantiasa selalu mengiringi perjalananku tidak mungkin terbalas dengan selebar kata cinta dari persembahan ini. Semoga menjadi langkah awal untuk membuat kalian bangga dan bahagia.

Kakakku

Untuk kakak-kakak ku tiada yang paling menyenangkan saat kumpul bersama, walaupun sering bertengkar, tapi hal itu selalu memberikan warna yang tidak bisa digantikan dengan apapun. Terima kasih atas keceriaan, semangat, dan saling menguatkan satu sama lain dalam keadaan suka maupun duka.

Bapak Ibu Guru dan Dosen Pengajarku

Teruntuk pahlawan tanpa tanda jasa ku izinkan aku mengantarkan ucapan terima kasih atas segala ilmu dan kesabaran dalam membimbing serta arahan selama menempuh pendidikan dari Sekolah Dasar (SD) hingga mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan. Semoga kebahagiaanku juga merupakan kebahagiaanmu sebagai Guru dan Dosen yang teramat baik. Sukses dan sehat selalu.

Sahabat-sahabatku

Terima kasih sudah menemaniku disaat suka dan duka, berbagi pengalaman dan tempat cerita serta kebersamaanya. Semoga keakraban kita selalu terjaga. *U're Best*

Friends! Miss and Love Forever!

Almamater Tercinta

Universitas Lampung

MOTTO

“Menuntut ilmu adalah takwa. Menyampaikan ilmu adalah ibadah. Mengulang-ulang ilmu adalah zikir.”

(Abu Hamid Al Ghazali)

“Tidak ada kesuksesan tanpa kerja keras, Tidak ada keberhasilan tanpa kebersamaan. Tidak ada kemudahan tanpa doa”

(Ridwan kamil)

“Orang positif selalu mendoakan, orang negatif saling menjatuhkan. Orang sukses mengerti pentingnya proses, orang gagal lebih banyak protes”

“Doa, usaha dan kerja keras adalah investasi terbaik untuk mencapai kesuksesan”

(Novita Sari)

SANWACANA

Alhamdulillah Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan Rahmat dan berkat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Fasilitas Belajar, Manajemen Waktu, dan Motivasi belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Bunga Mayang. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, Penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd., selaku dekan FKIP Universitas Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. Sunyono, M.Si., selaku wakil dekan bidang Akademik dan Kerjasama FKIP Universitas Lampung.
3. Bapak Drs. Supriyadi, M.Pd., selaku wakil dekan bidang Keuangan, Umum, & Kepegawaian FKIP Universitas Lampung.
4. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si., selaku wakil dekan bidang Kemahasiswaan dan Alumni FKIP Universitas Lampung.
5. Bapak Drs. Tedi Rusman, M.Si., selaku ketua Jurusan Pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung.
6. Ibu Dr. Pujiati, S.Pd., M.Pd. selaku ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan PIPS FKIP Universitas Lampung.

7. Bapak Drs. Nurdin, M.Si. selaku dosen pembimbing akademik sekaligus pembimbing I terima kasih telah membimbingku dengan penuh kesabaran, memberikan nasihat, motivasi dan dukungan serta sumbangan pemikiran kepada penulis dari awal perkuliahan sampai dalam penyusunan skripsi ini hingga penulis mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan. Semoga Allah senantiasa melimpahkan keberkahan kepada Bapak
8. Ibu Rahmah Dianti Putri, S.E., M.Pd. selaku dosen pembimbing II terima kasih telah membimbing dengan penuh kesabaran, memberikan nasihat, masukan dan saran yang membangun dalam penyempurnaan skripsi ini. Terimakasih atas semua masukan, saran dan arahnya. Semoga Allah senantiasa melimpahkan keberkahan kepada Ibu.
9. Bapak Drs. Yon Rizal, M.Si. selaku Dosen pembahas yang telah memberikan masukan dan saran yang membangun dalam penyempurnaan skripsi ini sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan nilai yang bagus. Terimakasih atas semua masukan dan saran yang membangun. Semoga Allah senantiasa melimpahkan keberkahan kepada Bapak.
10. Bapak Drs. I Komang Winatha, M.Si., Ibu Dr. Erlina Rufaida, M.Si., Bapak Albet Maydiantoro, M.Pd., Bapak Suroto, M.Pd., Ibu widya Hestingtyas, M.Pd., Ibu Rahmawati, M.Pd., Ibu Fanni Rahmawati, M.Pd., Ibu Dr. Atik Rusdiani, M.Pd Terimakasih sudah memberikan materi pelajaran, pengalaman dan mendidik penulis selama menyelesaikan studi.
11. Terimakasih Bapak/ibu guru SMA Negeri 1 Bunga Mayang telah memberikan kesempatan penulis untuk melakukan kegiatan penelitian, semoga Bapak/Ibu guru selalu sehat dan di berikan keberkahan.
12. Teristimewa untuk keluarga besar Abah Darto tercinta yang telah memberikan semangat, tempat berkeluh kesah, dan selalu memberikan doa yang luar biasa sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dengan tepat waktu. *The most important thing in the word is family and love*

13. Teman-teman seperjuangan Pendidikan Ekonomi 2018 di Universitas Lampung yang tidak dapat disebutkan satu per satu. *I love both if you*
14. The SevenGirl's untuk Nurani Sholeha br giting, Nurul Astuti, Merci Widia Nosa, Annisa Rizki, Dewi Permatasari, Selma Jihan, dan Azizah Teman penghibur kesedihanku, Bawel dan keceriaan kalian tidak akan ada gantinya.
15. Miftah shofiyah, Maria Magdalena, Angger aji Pangestu, Niko Pratama dan Fredi Irawan, Dhea Clara Salsabella terima kasih sudah menjadi teman tempat aku bertanya tentang skripsi, semoga kalian sehat selalu.
16. Teman-Teman Kampus Mengajarku April, Tere, Mpit dan helvyn terima kasih sudah menemani selama 6 bulan di kosan The Enur dengan suka dan duka.
17. Sahabat kecilku Ria Dian Tika terima kasih sudah mendukung dan mendoakan serta memberikan semangat yang luar biasa dalam menyelesaikan skripsi ini.
18. Teruntuk Himpunanku terimakasih sudah memberikan warna di dalam dunia perkuliahan, denganmu aku mengerti bahwa yang utama dalam sebuah organisasi adalah rasa kekeluargaan .
19. Teruntuk organisasiku HIMAPIS dan ASSETS terima Kasih sudah memberikan pengalaman yang sangat luar biasa yang tidak akan bisa di lupakan, dan terima kasih untuk teman-teman pengurus HIMAPIS tahun 2020 kalian hebat!

Bandar Lampung, 15 Agustus 2022

Novita Sari

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
ABSTRAK	ii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	7
D. Rumusan masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9
G. Ruang Lingkup Penelitian	10
II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS	
A. Tinjauan Pustaka	11
1.1 Prestasi Belajar.....	11
1.2 Fasilitas Belajar.....	17
1.3Manajemen waktu	22
1.4 Motivasi Belajar.....	25
B. Penelitian yang Relevan	31
C. Kerangka Pikir	35
D. Hipotesis.....	36

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan	37
B. Populasi dan Sampel	38
1. Populasi	38
2. Sampel	38
C. Variabel Penelitian	39
D. Definisi Konseptual Variabel	40
E. Defini Operasional Variabel	42
F. Teknik Pengumpulan Data.....	43
1. Angket/Kuesioner	43
2. Dokumentasi	43
3. Observasi	43
G. Uji Persyaratan Instrumen Penelitian.....	44
1. Uji Validitas	44
2. Uji Reliabilitas	47
H. Uji Asumsi Klasik	50
1. Uji kelinieran... ..	51
2. Uji Multikolinieran	51
3. Uji Autokorelasi	53
4. Uji Heteroskedastisitas	54
I. Pengujian Hipotesis	55
1. Uji Regresi Linear Sederhana	55
2. Uji Regresi Linear Multiple	56

IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	57
1. Sejarah Singkat Berdirinya SMA Negeri 1 Bunga Mayang.....	57
2. Profil Sekolah	57
3. Visi dan Misi Sekolah	58
4. Sarana dan Prasarana Sekolah	58
5. Keadaan siswa dan Guru	59
B. Gambaran Umum Responden.....	60

C. Deskripsi Data Penelitian	61
1. Prestasi Belajar (Y).....	63
2. Fasilitas Belajar (X_1).....	66
3. Manajemen Waktu (X_2).....	68
4. Motivasi Belajar (X_3).....	70
D. Uji Asumsi Klasik	70
1. Uji Linieritas Regresi.....	71
2. Uji Multikolinearitas	72
3. Uji Autokorelasi.....	72
4. Uji Heteroskedastisitas	73
E. Pengujian Hipotesis	74
1. Pengujian Regresi Linear Sederhana	74
2. Pengujian Regresi Secara Simultan	75
F. Pembahasan	79
G. Keterbatasan Penelitian	93

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	94
B. Saran	95

DAFTAR PUSTAKA	96
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	100
----------------------	------------

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Hasil Ujian Akhir Semester mata pelajaran ekonomi	2
2. Manajemen waktu belajar kelas XI IPS	5
3. Motivasi Belajar Siswa SMA Negeri 1 Bunga Mayang	6
4. Indikator Prestasi belajar.....	15
5. Matrix manajemen waktu.....	24
6. Penelitian relevan	31
7. Data Jumlah Siswa Kelas XI IPS	38
8. Operasional Variabel.....	42
9. Tabel Kuesioner menggunakan skala <i>Likert</i>	43
10. Hasil Uji Validitas Butir Pertanyaan Variabel Prestasi belajar.....	45
11. Hasil Uji Validitas Butir Pertanyaan Variabel Fasilitas Belajar	46
12. Hasil Uji Validitas Butir Pertanyaan Variabel Manajemen Waktu	46
13. Hasil Uji Validitas Butir Pertanyaan Variabel Motivasi Belajar	47
14. Daftar Interpretasi Koefisien r	48
15. Hasil Uji Reliabilitas Angket Prestasi Belajar	49
16. Hasil Uji Reliabilitas Angket Fasilitas Belajar	49
17. Hasil Uji Reliabilitas Angket Manajemen Waktu.....	50
18. Hasil Uji Reliabilitas Angket Motivasi Belajar	50
19. Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Bunga Mayang	57
20. Sarana Prasarana Sekolah	59
21. Jumlah Guru SMA Negeri 1 Bunga Mayang.....	59
22. Data Siswa 4 tahun ke belakang.....	60
23. Distribusi Frekuensi Variabel Prestasi Belajar(Y).....	61

24. Kategori Variabel Prestasi Belajar (Y)	62
25. Distribusi Frekuensi Variabel Fasilitas Belajar (X1).....	64
26. Kategori Variabel Fasilitas Belajar (X1).....	65
27. Distribusi Frekuensi Variabel Manajemen Waktu (X2)	66
28. Kategori Variabel Manajemen Waktu (X2).....	67
29. Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Belajar (X3)	69
30. Kategori Variabel Motivasi Belajar (X3).....	70
31. Rekapitulasi Hasil Uji Linearitas Regresi	71
32. Rekapitulasi Uji Multikolonieritas	72
33. Hasil Uji Autokorelasi	73
34. Rekapitulasi Hasil Uji Heteroskedastisitas Regresi	74
35. Hasil Uji Pengaruh VFasilitas Belajar (X ₁), Manajemen Waktu (X ₂) dan Motivasi Belajar (X ₃) Terhadap Prestasi Belajar (Y) Pada Ekonomi Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Bunga Mayang.....	77
36. Regresi Variabel Fasilitas Belajar (X ₁), Manajemen Waktu(X ₂) dan Motivasi Belajar (X ₃) Terhadap Prestasi Belajar (Y)	77
37. Koefisien Regresi Variabel Fasilitas Belajar (X ₁), Manajemen Waktu(X ₂) dan Motivasi Belajar (X ₃) Terhadap Prestasi Belajar (Y)	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. kerangka pikir Penelitian.....	35

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Pra Penelitian.....	101
2. Surat Balasan Pra Penelitian	102
3. Hasil Kuesioner Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Bunga Mayang	103
4. Dokumentasi foto Pra Penelitian.....	104
5. Tabulasi Data Uji Coba Instrumen Variabel Y	103
6. Tabulasi Data Uji Coba Instrumen Variabel X1	106
7. Tabulasi Data Uji Coba Instrumen Variabel X2	107
8. Tabulasi Data Uji Coba Instrumen Variabel X3	108
9. Uji Validitas	109
10. Hasil Uji Reliabilitas	111
11. Kisi-Kisi Angket Penelitian	112
12. Kuesioner Penelitian	116
13. Data Nama Siswa	120
14. Rekapitulasi Tabulasi Data Penelitian	122
15. Uji Linearitas Garis Regresi.....	124
16. Hasil Uji Multikolinearitas.....	129
17. Hasil Uji Autokorelasi	129
18. Uji Heteroskedastisitas.....	130
19. Uji Regresi Linier Sederhana	131
20. Uji Simultan	132
21. Surat Izin Penelitian dari Fakultas FKIP Unila.....	132
22. Surat Balasan Penelitian dari SMA Negeri 1 Bunga Mayang	133
23. Dokumentasi penyebaran angket penelitian.....	134

1. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menjadi hal penting bagi kehidupan manusia karena pendidikan menjadi tonggak dalam pembangunan sumber daya manusia yang unggul dan kompetitif demi mencerdaskan kehidupan bangsa serta merupakan salah satu sendi kehidupan yang sangat penting karena menjadi investasi jangka panjang yang nantinya dapat menentukan masa depan generasi penerus bangsa.

Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, serta mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Tujuan pendidikan dari suatu lembaga pendidikan pencapaiannya tergantung dari efektifitas pendidikan dan hasil atau outputnya ditentukan oleh beberapa faktor misalnya motivasi siswa, guru, kurikulum, fasilitas (sarana dan prasarana) prestasi, dan cara manajemen waktu belajarnya. Sesuai dengan Pasal 42 dengan tegas disebutkan bahwa; Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan serta sarana dan prasarana pendidikan juga menjadi salah satu tolok ukur dari mutu sekolah.

Pandemi covid-19 yang sudah berlangsung sejak awal tahun 2020 memberikan dampak yang luar biasa terhadap dunia pendidikan sekaligus menjadi sejarah bagi Indonesia yang berdampak pada perubahan waktu dan sistem pembelajaran yang awalnya dilakukan dengan tatap muka setiap hari di sekolah menjadi sistem daring dengan memanfaatkan teknologi dan jaringan internet seperti aplikasi *whatsapp*. Selain itu adanya pergantian masa dari daring menjadi new normal dimana sistem pembelajaran kembali berubah dengan sistem tatap muka terbatas, sehingga hal tersebut berakibat pada rendahnya prestasi belajar siswa. Menurut Arif Gunarso dalam Istarani dan Intan pulungan (2017: 244) menyatakan Prestasi belajar adalah usaha maksimal yang dicapai oleh seseorang setelah melakukan usaha-usaha belajar. Prestasi belajar memiliki fungsi untuk melihat berhasil tidaknya pencapaian pendidikan, karena sangat ditentukan oleh proses belajar siswa itu sendiri, serta mengetahui sejauh mana perkembangan peserta didik selama mengikuti kegiatan proses belajar mengajar. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran ekonomi kelas XI, bahwa prestasi yang dicapai siswa dalam pembelajaran ekonomi masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai Ujian Akhir Semester pelajaran ekonomi kelas X1 IPS semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022.

Tabel 1. Hasil Ujian Akhir Semester Mata Pelajaran Ekonomi

Kriteria	Jumlah
≤ 75	38
≥ 75	21
Total	59

Sumber : Guru Bidang Mapel Ekonomi

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui jumlah siswa yang memperoleh nilai Ujian Akhir Semester pada mata pelajaran ekonomi yang sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu ≤ 75 sebanyak 38 siswa yang belum mampu mencapai kriteria ketuntasan minimal. Sedangkan 21 siswa dari 59 siswa sudah mampu mencapai kriteria ketuntasan minimal. Kondisi ini memperlihatkan jika prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Bunga Mayang masih

rendah. Faktor–faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar diantaranya adalah faktor siswa, faktor sarana prasarana (fasilitas), faktor lingkungan, dan faktor waktu (Rifqi Amin, 2012: 60).

Fasilitas belajar sangatlah penting dalam menunjang kegiatan belajar mengajar, karena semakin lengkap fasilitas belajar yang dimiliki maka akan membantu mempermudah proses belajar mengajar. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) memberlakukan kebijakan *social distancing* yang kemudian menjadi dasar pelaksanaan belajar dari rumah, dengan memanfaatkan teknologi informasi yang berlaku secara tiba-tiba.

Dengan adanya kebijakan belajar dari rumah mengakibatkan fasilitas belajar yang disediakan di sekolah tidak lagi digunakan dengan maksimal. Dalam mengajar yang bersifat tatap muka seperti yang ada pada ruangan kelas, fasilitas belajar yang memadai sangat membantu jalannya proses pembelajaran dan pasti akan memberikan pengaruh yang baik bagi siswa. Pembelajaran memberikan dampak yang kurang baik terhadap prestasi belajar siswa, hal itu dikarenakan fasilitas belajar yang disediakan oleh sekolah tidak lagi digunakan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran *Online* yang dilakukan siswa berada di lingkungan rumah masing-masing. Dalam hal ini dibutuhkan fasilitas belajar yang memadai dalam pembelajaran *Online* yakni *Handphone* atau laptop, kuota internet, jaringan yang bagus, sumber belajar serta ruangan belajar yang nyaman, fasilitas tersebut merupakan hal utama untuk bisa mengikuti pembelajaran secara *Online*.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, peneliti menemukan beberapa masalah terkait fasilitas belajar, yaitu keterbatasan fasilitas belajar dalam proses pembelajaran seperti peralatan pembelajaran, media belajar, laptop, *handphone* dan fasilitas internet di rumah. terdapat beberapa siswa yang tidak memiliki laptop untuk belajar, terdapat beberapa siswa yang memiliki *Handphone* namun tidak memiliki kuota internet, dan pada saat hujan turun jaringan internet mengalami gangguan sehingga mengakibatkan proses pembelajaran tidak berjalan dengan baik dan buku paket mata pelajaran ekonomi yang terbatas sehingga mengakibatkan

siswa kesulitan dalam mengerjakan tugas dari guru. Permasalahan tersebut mengakibatkan siswa kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru, sehingga mengakibatkan prestasi belajar siswa menurun.

Faktor lain yang menjadi salah satu kelemahan siswa adalah manajemen waktu dalam mengatur waktu untuk belajar. Seringkali masalah kekurangan waktu untuk belajar dijadikan tidak terselesaikannya tugas. Padahal sesungguhnya mereka kurang memiliki keteraturan dan kedisiplinan untuk menggunakan waktu secara efisien. Menurut Surya dalam Handayani (2017: 3) manajemen waktu merupakan suatu tindakan dalam memanfaatkan dan mengendalikan waktu dengan sebaik-baiknya. Waktu yang baik dapat direncanakan dan dimanfaatkan secara teratur dengan membuat manajemen waktu setiap hari. Pembagian waktu sangat dibutuhkan siswa agar melatih kedisiplinan terhadap alokasi waktu yang dimilikinya.

Berdasarkan hasil observasi penelitian yang dilakukan pada tanggal 18 januari 2022 di SMA Negeri 1 Bunga Mayang. Sekolah ini memulai pembelajaran tatap muka terbatas pada pukul 07.30 Wib dengan diawali doa belajar kemudian guru memberikan motivasi kepada siswa, dilanjutkan sholat dhuha bersama-sama di kelas masing-masing kemudian langsung melakukan kegiatan belajar mengajar sampai pukul 11.30 Wib. Sementara saat proses belajar berlangsung peneliti menemukan beberapa masalah mengenai manajemen waktu belajar yang mempengaruhi prestasi belajar siswa kelas XI IPS yaitu masih terdapat siswa yang terlambat ketika jam pelajaran dimulai, terdapat siswa yang telat mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru serta siswa belum paham mengenai manajemen waktu belajar.

Hasil survey penyebaran kuesioner yang dilakukan terhadap siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Bunga Mayang menunjukkan bahwa sebesar 66% dari total responden menunjukkan masih terdapat siswa yang terlambat masuk saat jam pelajaran dimulai, 64% dari total responden menunjukkan siswa sering kekurangan waktu sehingga dijadikan alasan tidak terselesaikannya tugas karena tingginya

kecenderungan perilaku menunda-nunda, dan 71% dari total responden menunjukkan kurangnya pemahaman siswa mengenai manajemen waktu belajar.

Tabel 2. Manajemen Waktu Belajar Kelas XI IPS

No	Kriteria	Frekuensi		Presentase%	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Sering Terlambat saat jam pelajaran di mulai	39	20	66	33
2	Sering terlambat mengumpulkan tugas yang diberikan guru	38	21	64	35
3	Memiliki pemahaman mengenai manajemen waktu belajar	17	42	29	71

Sumber : Hasil Kuesioner pra penelitian manajemen belajar

Selain manajemen waktu yang baik dalam proses belajar, motivasi belajar juga sangat diperlukan. Dengan motivasi siswa dapat mengembangkan aktivitas, inisiatif dan dapat memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Menurut Sardiman, (2018: 75) Motivasi belajar adalah Keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Pandemi Covid-19 berdampak di dunia pendidikan terkhusus kepada siswa di SMA Negeri 1 Bunga Mayang yang menerapkan sistem pembelajaran daring dengan memanfaatkan teknologi dan jaringan internet serta adanya pergantian masa daring menjadi *New normal* yang mempengaruhi rendahnya motivasi siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar karena berubahnya waktu dan sistem pembelajarannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas XI IPS bahwa masih terdapat siswa yang kesulitan belajar mata pelajaran ekonomi di saat pembelajaran dengan sistem daring maupun pembelajaran tatap muka sehingga mempengaruhi rendahnya kesadaran motivasi untuk belajar mata pelajaran ekonomi. Hasil survey penyebaran kuesioner pendahuluan terdapat 81,3% siswa tidak memiliki semangat motivasi untuk belajar, 52,5% siswa tidak ada hasrat untuk berhasil dan mendapatkan prestasi di kelas, 66,1% siswa tidak memberikan penghargaan untuk diri sendiri ketika mendapatkan prestasi. Hal tersebut yang menjadi pengaruh rendahnya kesadaran motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa SMA Negeri 1 Bunga Mayang.

Tabel 3. Motivasi Belajar Siswa SMA Negeri 1 Bunga Mayang

No	Kriteria	Frekuensi		Presentase%	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Dorongan	11	48	18,6	81,3
2	Perhatian	28	31	47,4	52,5
3	Harapan	20	39	33,8	66,1
	Total	59	59		

Sumber : Hasil Kuesioner pra penelitian motivasi belajar

Terkait dengan dunia Pendidikan, untuk menciptakan manusia yang berkualitas dan berprestasi tinggi maka siswa harus memiliki prestasi belajar yang baik, (Handayani, 2017 : 2). Rendahnya prestasi belajar ekonomi dapat disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya faktor faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu yaitu faktor jasmani (kesehatan, cacat tubuh), faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan) dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu yaitu faktor dari keluarga, sekolah dan masyarakat atau lingkungan.

SMA Negeri 1 Bunga Mayang merupakan salah satu sekolah yang berdiri tahun 2017, Dalam 2 tahun belakangan ini menerapkan sistem pembelajaran daring melalui *Whatsapp* karena pandemi covid-19 yang mempengaruhi siswa dalam

memanajemen waktu belajarnya di rumah dan juga mempengaruhi rendahnya motivasi siswa belajar pelajaran ekonomi sehingga prestasi belajar siswa tidak mencapai dengan maksimal.

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Fasilitas Belajar, Manajemen Waktu dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Bunga Mayang**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar Belakang masalah yang telah dijabarkan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Keterbatasan fasilitas belajar dalam proses pembelajaran seperti peralatan pembelajaran, media belajar, laptop, *handphone* dan fasilitas internet di rumah
2. Buku paket mata pelajaran ekonomi yang terbatas sehingga mengakibatkan siswa kesulitan dalam mengerjakan tugas dari guru.
3. Masih terdapat siswa yang datang terlambat saat jam pelajaran sudah dimulai
4. Siswa sering kekurangan waktu sehingga menjadikan alasan tidak terselesaikannya tugas di kelas
5. kurangnya pemahaman siswa mengenai manajemen waktu belajar
6. Rendahnya kesadaran motivasi siswa untuk belajar mata pelajaran ekonomi
7. Rendahnya prestasi belajar siswa mata pelajaran ekonomi dibuktikan dari nilai ujian akhir semester

C. Pembatas Masalah

Untuk memfokuskan penelitian dibutuhkan adanya pembatasan masalah. Adapun masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini dibatasi dengan variabel faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar ekonomi siswa meliputi Fasilitas Belajar (X_1), Manajemen Waktu (X_2), Motivasi Belajar (X_3), dan Prestasi Belajar (Y)

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas maka di dapat rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh fasilitas belajar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Bunga Mayang
2. Apakah ada pengaruh manajemen waktu terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Bunga Mayang
3. Apakah ada pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri 1 Bunga Mayang
4. Apakah ada pengaruh fasilitas belajar, manajemen waktu dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Bunga Mayang.

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh fasilitas belajar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Bunga Mayang
2. Untuk mengetahui pengaruh manajemen waktu terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Bunga Mayang
3. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Bunga Mayang
4. Mengetahui pengaruh fasilitas belajar, manajemen waktu dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Bunga Mayang

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis penelitian sebagai berikut

a. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman dan sebagai referensi untuk semua pihak yang akan melakukan penelitian

b. Bagi Para akademis

Dapat digunakan sebagai bahan referensi atau bahan kajian dalam menambah ilmu pengetahuan di bidang pendidikan.

c. Bagi Pihak lain

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi sarana informasi untuk memperkaya bahan referensi dan cakrawala berfikir serta sebagai tambahan untuk melakukan penelitian ilmiah selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis penelitian sebagai berikut :

a. Bagi siswa

Mengetahui kegunaan fasilitas belajar dan mengetahui faktor- faktor yang mendorong prestasi belajar ekonomi sehingga prestasi belajar bisa meningkat.

b. Bagi Guru

Memberikan sumbangan pemikiran tentang peningkatan fasilitas belajar, manajemen waktu serta motivasi siswa untuk lebih meningkatkan prestasi belajar ekonomi siswa.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran atau sebagai acuan dalam mengembangkan fasilitas belajar, manajemen waktu dan motivasi belajar siswa yang ada di sekolah untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup Penelitian meliputi :

1. Objek Penelitian

Ruang lingkup objek penelitian ini adalah Fasilitas Belajar (X_1), Manajemen Waktu (X_2), Motivasi belajar (X_3) dan Prestasi Belajar (Y).

2. Subjek Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah kelas XI IPS SMA Negeri 1 Bunga Mayang

3. Tempat Penelitian

Tempat Penelitian ini adalah di SMA Negeri 1 Bunga Mayang

4. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun pelajaran 2022

5. Ilmu Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah Pendidikan Ekonomi

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Pustaka

1. Prestasi Belajar

a. Pengertian Belajar

Secara umum belajar dapat dikatakan sebagai suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Reber (1988) dalam buku psikologi pendidikan (2007: 72) mendefinisikan belajar dalam dua pengertian. Pertama, belajar sebagai proses memperoleh pengetahuan dan kedua, belajar sebagai perubahan kemampuan bereaksi yang relatif langgeng sebagai hasil latihan yang diperkuat. Sedangkan Kimble (1961: 31) mendefinisikan belajar sebagai perubahan yang relative permanen didalam *behavioral potentiality* (potensi behavioral) yang terjadi sebagai akibat dari *reinforced practice* (praktik yang diperkuat). Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam wujud perubahan tingkah laku dan kemampuan bereaksi yang relatif permanen atau menetap karena adanya interaksi individu dengan lingkungannya. Kimble (1961: 33) mengkaji lebih dalam tentang belajar yaitu: 1. Belajar diukur berdasarkan perubahan dalam perilaku, dengan kata lain hasil dari belajar harus selalu diterjemahkan ke dalam perilaku atau tindakan yang dapat diamati. Sehingga setelah menjalani proses belajar, pembelajar (*learner*) akan mampu melakukan sesuatu yang tidak bisa mereka lakukan sebelum belajar. 2. Perubahan behavioral ini relatif permanen, artinya hanya sementara dan tidak menetap. 3. Perubahan perilaku itu bertindak secara berbeda, potensi untuk bertindak ini mungkin tidak akan diterjemahkan ke dalam bentuk perilaku secara langsung. 4. Perubahan perilaku berasal dari pengalaman atau praktik (latihan). 5. Pengalaman atau praktik harus

diperkuat, artinya hanya respon-respon yang menyebabkan penguatanlah yang akan dipelajari. Didalam penguatan ada istilah mengenai *reward* dan *reinforcement* yang sering kali dianggap sebagai satu hal yang sama.

b. Pengertian Belajar Menurut Para Ahli

Pengertian Belajar Menurut Para Ahli Pada dasarnya ada banyak ahli yang menyatakan pendapat mengenai pengertian belajar baik secara umum maupun secara khusus, antara lain:

1. Hilhard Bower dalam buku *Theories of Learning*

Belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu situasi yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu, dimana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atau dasar kecendrungan respon pembawaan kematangan.

2. Winkel

Belajar adalah suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan-pemahaman, ketrampilan, dan nilai-sikap. Perubahan itu bersifat secara relatif konstan dan berbekas.

3. Cronbach

Belajar merupakan perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman, belajar yang sebaik-baiknya adalah dengan mengalami sesuatu yaitu mempergunakan panca indera.

4. Gagne

Belajar merupakan kecenderungan perubahan pada diri manusia yang dapat dipertahankan selama proses pertumbuhan, belajar merupakan peristiwa yang terjadi dalam kondisi-kondisi tertentu yg dapat diamati, diubah dan dikontrol.

5. Kimpley

Belajar adalah suatu proses untuk mengubah performansi yang tidak terbatas pada keterampilan, tetapi juga meliputi fungsi-fungsi seperti persepsi, emosi, proses berpikir, sehingga dapat menghasilkan perbaikan performansi.

6. James O. Whittaker

Belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.

7. Howard L. Kingskey

Belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan.

c. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan gabungan dari dua kata, yaitu ‘prestasi’ dan ‘belajar’. Pada setiap kata tersebut memiliki makna tersendiri. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan dan sebagainya). Prestasi dapat diartikan sebagai hasil yang diperoleh karena adanya aktivitas belajar yang telah dilakukan. Kata prestasi berasal dari bahasa Belanda yaitu *Prestatie*. Kemudian dalam bahasa Indonesia prestasi yang berarti hasil usaha. Istilah prestasi belajar (*achievement*) berbeda dengan hasil belajar (*learning outcome*). Prestasi belajar pada umumnya berkenaan dengan aspek pengetahuan sedangkan hasil belajar meliputi aspek pembentukan watak peserta didik. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Menurut Djamarah, (2012: 23) dalam Andriawan, (2013: 102) menyatakan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar. Pendapat lain dari Helmawati, (2018:36) dalam Mariyanto et al., (2020:6) menyatakan bahwa prestasi belajar adalah hasil dari pembelajaran. Prestasi diperoleh dari evaluasi atau penilaian. Setiap anak akan memiliki hasil belajar atau prestasi yang berbeda antara satu dengan yang lain. Prestasi yang diperoleh dari hasil pembelajaran setelah dinilai dan dievaluasi dapat saja rendah, sedang maupun tinggi. Sependapat dengan ahli tersebut, Susanti, (2019: 32-33) dalam Hikmah.dkk., (2021: 5789) menyatakan bahwa prestasi belajar adalah kemampuan menyelesaikan hal sulit, menguasai, mengungguli, menandingi, dan melampaui siswa lain sekaligus mengatasi hambatan

dan mencapai standar yang tinggi. Prestasi adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program atau proses penilaian untuk menggambarkan prestasi yang dicapai seorang siswa sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan (Syah, 2017: 213). Prestasi belajar adalah tingkatan keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pembelajaran di sekolah dalam bentuk skor yang diperoleh dari tes mengenai sejumlah materi tertentu (Nawawi, 2012: 58). Prestasi belajar adalah performa maksimal yang dicapai seseorang setelah melaksanakan usaha – usaha yaitu berusaha untuk menguasai suatu pengetahuan, keterampilan, maupun sikap sesuai dengan yang diharapkan.

Beberapa pengertian prestasi belajar, dapat diartikan bahwa prestasi belajar adalah hasil atau perubahan pembelajaran yang dicapai dari suatu proses yang memungkinkan timbulnya atau berubahnya suatu tingkah laku sebagai hasil dari terbentuknya respons utama, dengan syarat bahwa perubahan atau munculnya tingkah baru itu bukan disebabkan oleh adanya kematangan atau oleh adanya perubahan sementara karena sesuatu hal.

2. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Pengukuran Intelegensi (IQ) merupakan tolak ukur dari prestasi belajar, kesuksesan dalam prestasi belajar tergantung dari IQ, IQ disini sangat berperan penting dalam prestasi belajar. Namun ada beberapa kasus yang membuktikan bahwa IQ yang tinggi ternyata tidak menjamin kesuksesan dalam belajar dan hidup bermasyarakat. Dari pernyataan itu dapat diartikan bahwa IQ bukan satu-satunya mengukur dan mengembangkan prestasi belajar. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dibagi menjadi 2 yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor internal terdiri dari faktor fisiologis, dan faktor psikologis yang meliputi motivasi, minat, sikap, dan bakat. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari lingkungan sosial dan lingkungan non sosial seperti lingkungan instrumental yaitu perangkat belajar perangkat keras (gedung sekolah, alat-alat belajar, fasilitas belajar, dan lapangan olahraga), perangkat lunak (kurikulum sekolah, peraturan-peraturan sekolah, buku panduan dan silabus, (Wahab, 2016: 26-29)

3. Indikator-Indikator dalam Prestasi Belajar

Tabel 4. Indikator Prestasi Belajar

No	Jenis prestasi	Indikator prestasi belajar
1	Ranah kognitif a. Knowledge (pengetahuan) b. Comprehension (pemahaman) c. Application (penerapan) d. Analysis (analisis) e. Sintesis (sintesis) f. Evaluation (evaluasi)	a. Dapat menjelaskan b. Dapat mendefinisikan dengan lisan sendiri c. Dapat memberikan contoh d. Dapat menggunakan secara tepat e. Dapat menguraikan f. Dapat mengklasifikasikan/memilah milah g. Dapat menghubungkan h. Dapat menyimpulkan i. Dapat menggeneralisasikan (membuat prinsip umum) j. Dapat menilai berdasarkan kriteria dan standar melalui memeriksa dan mengkritisi k. Dapat menghasilkan
2	Ranah Afektif a. Receiving (Sikap menerima) b. Responding (Member respons) c. Valuing (Nilai) d. Organization (Organisasi) e. Characterization(karakterisasi)	a. Mengingkari b. Melembagakan atau meniadakan c. Menjelmakan dalam pribadi dan perilaku sehari-hari)
3	Ranah Psikomotor a. Keterampilan bergerak dan bertindak b. Kecakapan ekspresi verbal dan nonverbal	a. Mengkoordinasikan gerak mata, tangan, kaki, dan anggota tubuh lainnya. b. Mengucapkan c. Membuat mimik dan gerakan jasman

Sumber: Bloom (Nana Sudjana, 2012:22-33)

4. Kriteria Prestasi Belajar

Prestasi belajar sebagai perolehan siswa setelah menempuh periode pembelajaran tertentu, dapat di kriteriakan menurut tingkat penguasaan materi pembelajaran. Hal ini sebagaimana di kemukakan oleh Nasrun Harahap (1996: 156) dalam Ningsih, Muhsinin & Sunarto (2018: 10) bahwa prestasi belajar dapat di kriteriakan menurut tingkat penguasaannya terhadap materi pembelajaran. Misalnya dalam proses belajar siswa menguasai materi 80% - 100% dapat dikatakan bahwa prestasi belajar sangat tinggi. Apabil dalam proses belajar siswa menguasai materi antara 75% - 80% dapat di katakan prestasi belajar siswa sedang. Jika dalam proses belajar siswa menguasai materi antara 55% - 75% maka dapat dikatakan bahwa prestasi belajar siswa rendah. Dan jika siswa dalam proses belajar dapat menguasai materi pembelajaran 31% - 54% maka dapat dikatakan bahwa prestasi belajar siswa sangat rendah.

Berdasarkan hal tersebut, maka dapat di artikan bahwa prestasi belajar identik dengan penggunaan materi pelajaran. Karena hakikatnya dari nilai perolehan belajar diawali dengan kemampuan siswa untuk menjawab soal-soal yang di ajukan guru secara tertulis. Dengan demikian tingkat penguasaan materi masing – masing siswa, secara otomatis akan membedakan prestasi belajarnya. Sedangkan menurut Rachman Natawidjaya dalam Wildaniati, Y. (2018) bahwa apabila siswa menguasai materi pelajaran di atas 75% maka dapat di artikan prestasi belajar siswa tinggi, apabila penguasaan materi mencapai 60% - 75% menunjukkan pada prestasi belajar yang sedang, dan apabila penguasaan materi siswa di bawah 50% menunjukkan prestasi belajar yang rendah. Bertitik tolak dari landasan teori tersebut adapun kaitannya dengan penelitian ini, prestasi belajar siswa di kriteriakan sebagai berikut:

- a. Prestasi belajar tinggi, yaitu perolehan nilai prestasi belajar siswa antara 75 ke atas
- b. Prestasi belajar sedang, yaitu perolehan nilai prestasi belajar siswa antara 60-75
- c. Prestasi belajar rendah, yaitu perolehan nilai prestasi belajar 59 ke bawah.

1. Fasilitas Belajar

a. Pengertian Fasilitas Belajar

Fasilitas merupakan kelengkapan belajar yang harus tersedia baik di sekolah maupun di rumah guna menunjang kebutuhan yang diperlukan siswa. Fasilitas belajar sangat penting dalam proses pembelajaran untuk mendukung kegiatan pengajaran. Kegiatan belajar mengajar memerlukan adanya fasilitas agar kegiatan tersebut berjalan dengan lancar dan teratur. Fasilitas dalam kegiatan belajar mengajar tersebut antara lain berupa ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, alat tulis, buku tulis, buku bacaan, media penyampaian materi dan lain sebagainya.

Menurut Slameto (2013: 67) dalam Andry & Tjee (2019) Fasilitas belajar adalah alat pelajaran yang dipakai oleh guru pada waktu mengajar dan yang dipakai siswa dalam menerima bahan pelajaran yang diajarkan. Fasilitas belajar adalah semua kelengkapan dasar yang tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah (Barnawi, 2013: 47). Menurut Widiyasari & Mutiarani (2017: 150) mengemukakan bahwa fasilitas belajar secara garis besar dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu fasilitas belajar yang berasal dari rumah dan fasilitas belajar yang berasal dari sekolah. Fasilitas belajar yang berasal dari sekolah antara lain gedung sekolah tempat terjadinya interaksi belajar mengajar, laboratorium atau ruang praktek, perpustakaan, papan tulis dan perlengkapannya serta media yang mendukung proses pembelajaran. Sedangkan fasilitas belajar yang dimiliki siswa di rumah antara lain adalah buku-buku pelajaran, pulpen, penggaris, pensil, penghapus, alat runcing, kertas tulis, ruang belajar, meja, kursi belajar, tempat buku-buku atau rak dan lampu belajar (Widiyasari & Mutiarani 2017: 150).

Menurut Suardi, (2018: 67) fasilitas belajar di rumah semua yang diperlukan dalam proses belajar di rumah baik bergerak maupun tidak bergerak agar tercapai tujuan pendidikan dapat berjalan lancar, teratur, efektif dan efisien. Menurut Djamarah (2006:46) dalam Habsyi (2020:15) Fasilitas belajar adalah segala yang memudahkan anak didik. Fasilitas belajar yang mendukung kegiatan belajar peserta didik akan menyebabkan proses belajar mengajar menyenangkan dan memperoleh prestasi belajar yang diharapkan. Fasilitas belajar di rumah merupakan salah satu faktor

penting penunjang keberhasilan siswa selama pandemi covid-19. Hal ini dikarenakan selama pandemi covid-19 sebagian proses pembelajaran dilakukan di rumah. Terdapat pengaruh kelengkapan fasilitas belajar di rumah dengan prestasi belajar, dimana jika kelengkapan fasilitas belajar dirumah dengan prestasi belajar dapat terpenuhi dengan baik maka akan membantu kegiatan belajar siswa, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa (Muzdalifatul, 2017:24).

1. Peranan Fasilitas Belajar

Keberadaan akan fasilitas belajar sebagai penunjang kegiatan belajar tentulah sangat berpengaruh pada prestasi belajar siswa, dikarenakan keberadaan serta kondisi dari fasilitas belajar dapat mempengaruhi kelancaran serta keberlangsungan proses belajar anak. Kelengkapan fasilitas belajar akan membantu siswa dalam belajar, dan kurangnya alat-alat atau fasilitas belajar akan menghambat kemajuan belajarnya (Muzdalifatuz, 2017:19).

2. Macam-Macam Fasilitas Belajar

Berdasarkan tempat aktivitas belajar dilaksanakan, maka fasilitas belajar dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu fasilitas belajar di sekolah dan fasilitas belajar di rumah.

a. Fasilitas belajar di sekolah

Kompri (2014: 193) dalam Nurstalis,dkk., (2021: 16) mengemukakan bahwa sarana pendidikan sebagai macam alat yang digunakan secara langsung dalam proses pendidikan. Sementara prasarana pendidikan adalah segala macam alat yang tidak secara langsung digunakan dalam proses pendidikan.

1) Sarana pendidikan

Dimyaiti dan Mudjiono (2009: 17) dalam Dwi Puspitasari (2016: 108) sarana dilihat dari fungsinya aau perannya dapat dibedakan menjadi alat pelajaran, alat peraga, dan media pembelajaran.

a) Alat Pelajaran

Alat pelajaran adalah alat yang dapat digunakan siswa atau guru dalam pelajaran.

b) Alat Peraga

Alat peraga adalah alat pelajaran yang tampak dan dapat diamati, sehingga dapat membantu siswa dalam memahami materi yang sedang dipelajari.

c) Media Pembelajaran Sekolah

Sebagai tempat penyelenggaraan proses belajar bagi siswa, juga harus didukung oleh media dalam proses penyampaian materi dari guru ke siswa, sehingga materi dapat tersampaikan dengan baik.

2) Prasarana Pendidikan adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung menunjang proses belajar mengajar di sekolah. (Legiwati, 2016: 297).

Berikut yang termasuk kedalam prasarana sekolah yaitu :

- a. Gedung sekolah merupakan salah satu prasarana sekolah yang sangat penting. Gedung sekolah termasuk kedalam prasarana pendidikan, karena terkadang proses pendidikan di sekolah justru tidak memerlukan gedung sekolah, misalnya saat pelajaran olahraga proses pembelajaran menggunakan lapangan. Walaupun demikian, keberadaan dan kelayakan gedung sekolah tetap harus mendapat perhatian yang serius, karena kualitas pendidikan suatu sekolah salah satunya dapat dilihat melalui gedung sekolahnya.
- b. Perpustakaan pada hakikatnya adalah pusat sumber belajar dan sumber informasi bagi pemakainya. Perpustakaan dapat pula diartikan sebagai tempat kumpulan buku-buku dan dijadikan sebagai media belajar siswa
- c. Kantor Sekolah adalah satu prasarana pelaksanaan di sekolah

d. Fasilitas Belajar di Rumah

Secara garis besar persiapan yang harus dilakukan sebelum memulai belajar ada 2 yaitu: pertama persiapan diri dan yang kedua adalah persiapan sarana. Sarana atau fasilitas belajar merupakan salah satu faktor penentu prestasi belajar siswa. Karena dengan fasilitas belajar yang memadai atau lengkap akan menjadikan belajar menjadi lebih baik lagi. Seperti pendapat Mudhoffir (1986: 102) dalam Bangun (2012: 81) yang menjelaskan bahwa fungsi fasilitas adalah untuk menunjang kegiatan program agar semua kegiatan tersebut dapat berjalan dengan efisien. Fasilitas belajar yang harus dipenuhi oleh siswa ada beberapa macam jenisnya.

Menurut Hasbullah (1994: 48) dalam Bangun (2012: 81) Fasilitas atau sarana yang harus dipenuhi oleh siswa agar belajar menjadi lebih baik lagi yaitu:

1. Ruang belajar, persyaratan yang harus dipenuhi untuk ruang belajar adalah bebas dari gangguan, sirkulasi dan suhu udara yang baik, dan penerangan yang baik
2. Penerangan lampu yang cukup baik terutama apabila siswa belajar pada malam hari tentu penerangan menjadi sangat penting agar siswa dapat belajar dengan baik.
3. Perabot belajar agar dapat belajar dengan baik di rumah diperlukan pula perlengkapan yang harus dimiliki oleh setiap siswa, yaitu berupa perlengkapan belajar yang terdiri dari meja dan kursi serta lemari buku.
4. Peralatan tulis merupakan hal yang tidak dapat dilepaskan dalam belajar. pulpen, tinta, kertas tulis, spidol, pewarna, dan buku cetak dan buku catatan pelajaran.
5. Tempat belajar merupakan salah satu sarana terlaksananya belajar secara efisien dan efektif (Bangun, 2012: 81)

Berbagai macam fasilitas belajar yang disebutkan di atas, semuanya saling melengkapi satu sama lain, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Kelengkapan fasilitas baik sarana dan prasarana belajar akan mempermudah proses kegiatan belajar siswa sehingga siswa mudah menerima ilmu yang diajarkan.

c. Indikator Fasilitas Belajar

Menurut Slameto, (2013 : 63) Indikator fasilitas belajar antara lain :

1. Ruang atau tempat belajar

Sebuah syarat untuk dapat belajar dengan sebaik-baiknya ialah tersedia tempat belajar yang khusus. Setiap pelajar hendaknya mengusahakan agar dapat menggunakan tempat belajar yang khusus. Tempat belajar di rumah yang nyaman yaitu cukup luas untuk aktivitas belajar, warna tembok yang menarik, dilengkapi ventilasi udara dan dilengkapi dengan penerangan yang cukup.

2. Perabot belajar

Seperti perlengkapan belajar adalah benda-benda yang membantu tercapainya suatu proses belajar, yaitu: meja belajar khusus, kursi belajar khusus, lampu belajar, rak buku, lemari/ rak buku dan rak sepatu.

3. Alat bantu belajar

Sebagai perlengkapan bantu belajar adalah alat tulis yang lengkap, jangka, busur derajat, dan alat hitung kalkulator dan laptop atau komputer. Semakin lengkap alat-alat tentunya semakin dapat belajar dengan baik dan belajar tidak dapat dilakukan tanpa adanya alat-alat belajar secukupnya.

4. Sumber belajar

Yaitu buku pelajaran, akses internet, radio, majalah atau koran, dan televisi. Internet dapat diakses dengan *Handphone*, laptop atau komputer. yang terkoneksi internet.

3. Manajemen Waktu

a. Pengertian Manajemen Waktu

Manajemen waktu memiliki peranan besar dalam keberhasilan belajar siswa. Siswa yang tidak memiliki pemahaman manajemen waktu ditandai dengan perencanaan yang tidak terorganisasi, tidak jelas, tidak konsisten, tidak ada tujuan, dan kurang disiplin dalam menggunakan waktu. Menanamkan sikap tanggung jawab dan disiplin dalam menyelesaikan tugas sesuai jadwal yang ditentukan, akan menjadikan siswa mampu mencapai target belajar dengan mencapai hasil yang optimal.

Manajemen adalah seni mengatur dan mengelola yang dapat diterapkan dalam berbagai bidang, tidak terkecuali pada bidang pendidikan. Dalam kaitannya dengan penelitian ini adalah manajemen yang berkaitan dengan belajar. Menurut Surya dalam Handayani (2017: 3) manajemen waktu merupakan suatu tindakan dalam memanfaatkan dan mengendalikan waktu dengan sebaik-baiknya. Waktu yang baik dapat direncanakan dan dimanfaatkan secara teratur dengan membuat jadwal kegiatan setiap hari. Pembagian waktu sangat dibutuhkan siswa agar melatih kedisiplinan terhadap alokasi waktu yang dimilikinya.

Menurut Kristiawan,dkk.,(2017: 1) dalam Syafaruddin, Asrul & Mesiono (2011: 46) Manajemen waktu merupakan serangkaian kegiatan yang melibatkan unsur perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan atau evaluasi. Hal-hal yang dilakukan dalam mengatur waktu adalah perencanaan masa depan, menetapkan tujuan, prioritas tugas-tugas dan memantau waktu jangan sampai ada yang terbuang percuma. Letisha (2016: 12) dalam Dewi (2019: 302). Tujuan pokok dalam manajemen waktu belajar adalah membantu siswa dalam menyadari memanfaatkan waktu dalam membuat jadwal, mengorganisasikan kegiatan, dan membuat prioritas sehingga meraih sukses dalam mengorganisasikan waktu belajar (Padang, 2013: 3 dalam Dewi, 2019: 302)

b. Pentingnya Manajemen Waktu

Pentingnya manajemen waktu bagi kehidupan sehari-hari yaitu membantu fokus pada tugas penting. Dengan adanya manajemen waktu siswa tidak akan kehilangan waktunya untuk aktivitas yang sia-sia, akan tetapi siswa akan menjalankan waktunya dengan teratur dan produktif. Terutama untuk para siswa, manajemen waktu yang baik dapat memberikan kontribusi yang sangat besar bagi kehidupan baik di sekolah maupun di rumah. Siswa yang mengatur dan mengelola waktunya dengan baik akan lebih bisa berkonsentrasi dalam belajar. Pengelolaan waktu yang tepat juga akan membantu peserta didik menjadi lebih disiplin dalam melakukan kegiatan sehari-hari, baik itu di rumah maupun di sekolah. Selain bermanfaat untuk menunjang belajar agar lebih efektif, manajemen waktu yang baik juga secara tidak langsung dapat menjaga kondisi badan kita tetap terjaga.

c. Aspek-Aspek Manajemen Waktu

Menurut Suci wahyuni (2020: 122) aspek-aspek dalam manajemen waktu peserta didik mencakup hal-hal berikut :

1. Menetapkan tujuan dapat membantu individu untuk memfokuskan perhatian terhadap pekerjaan yang akan dijalankan. Fokus terhadap tujuan dan sasaran yang hendak dicapai serta mampu merencanakan satu pekerjaan dalam batasan waktu yang disediakan.
2. Menyusun prioritas perlu dilakukan mengingat waktu yang tersedia terbatas dan tidak semua pekerjaan memiliki nilai kepentingan yang sama. Urutan prioritas dibuat berdasarkan peringkat, yaitu dari prioritas terendah hingga pada prioritas tertinggi. Peringkat ini dibuat dengan mempertimbangkan hal mana yang dirasa penting, mendesak, maupun vital yang harus dikerjakan terlebih dahulu.
3. Menyusun jadwal dengan membuat jadwal atau daftar kegiatan yang akan dilaksanakan serta waktu dalam periode tertentu. Fungsi pembuatan jadwal untuk menghindari bentrokan kegiatan, menghindari kelupaan, dan mengurangi ketergesaan.

4. Bersikap Asertif dapat diartikan sebagai sikap tegas untuk berkata “Tidak” atau menolak suatu permintaan atau tugas dari orang lain dengan cara positif.
5. Menghindari penundaan agar suatu hal dapat dikerjakan sesuai jadwal karena dapat menyebabkan ketidakberhasilan dalam menyelesaikan tugas.
6. Meminimalkan waktu yang terbuang yang mencakup segala kegiatan yang menyita waktu dan kurang memberikan manfaat yang maksimal.
7. Kontrol terhadap waktu berhubungan dengan perasaan dapat mengatur waktu dan pengontrolan terhadap hal-hal yang dapat mempengaruhi penggunaan waktu.

d. Indikator Untuk Mengukur Manajemen Waktu Peserta Didik

1. Menyusun tujuan dan prioritas
2. Membuat jadwal kegiatan belajar
3. Menentukan tingkat urgensinya
4. Menentukan hal-hal yang dapat didelegasikan pada orang lain
5. Melakukan prioritas (yang terpenting) dan yang paling dekat batas waktunya
6. Memberi tanda pada hal-hal yang telah selesai dikerjakan
7. Memindahkan hal-hal yang belum tuntas pada rencana hari berikutnya
8. Mempertimbangkan kegiatan yang akan dilakukan

Berikut contoh Tabel Matriks Manajemen Waktu

Tabel 5. Matrix manajemen waktu

	Mendesak	Tidak mendesak
Penting	Contoh aktivitas zona 1: <ul style="list-style-type: none"> • Mengejar.deadline penyelesaian laporan • Pergi ke dokter karena sakit • Membalas email karena sudah di sms berkali-kali 	Contoh aktivitas zona 2: <ul style="list-style-type: none"> • Menulis laporan jauh-jauh hari sebelum deadline • Membalas email saat santai
Tidak penting	Contoh aktivitas zona 3: <ul style="list-style-type: none"> • Mendengar keluhan rekan kerja 	Contoh aktivitas zona 4: <ul style="list-style-type: none"> • Menonton sinetron di TV • Membaca dan meneruskan

Tabel 5.Lanjutan

<ul style="list-style-type: none"> • Menjawab telepon yang masuk namun sebenarnya bukan wewenangnya • Menerima tamu/tetangga yang tiba-tiba berkunjung 	<ul style="list-style-type: none"> email tak penting ke teman dekat Anda • Bergosip ria dengan teman
--	--

Sumber : *Eisenhower.me /Eisenhower-matrix*

e. Manfaat Manajemen Waktu

Sistem manajemen waktu yang sesuai dengan kebutuhan bisa membantu kita dalam menyelesaikan tugas pekerjaan dalam kurung waktu yang lebih singkat. Apapun prioritasnya, mempelajari bagaimana cara mengatur waktu akan membantu dalam mencapai target atau tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya.

Adapun beberapa manfaat dari manajemen waktu :

1. Dapat membantu membuat prioritas, seperti misalnya, manakah yang harus didahulukan antara bermain dan belajar
2. Dapat mengurangi kecenderungan untuk menunda-nunda tugas
3. Dapat menyusun jadwal kegiatan belajar, membantu siswa menghindari tabrakan waktu seperti kegiatan yang waktunya bersamaan.
4. Dapat membantu mengevaluasi perkembangan atau kemajuan dalam menyelesaikan tugas.

4. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi belajar

Sardiman dalam Farida (2021: 32) mengatakan istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai daya upaya untuk mendorong seseorang melakukan sesuatu. Kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa dorongan, atau pembangkit semangat munculnya suatu tingkah laku tertentu.

Menurut Zulfadrial, (2018: 102) Motivasi belajar adalah keingintahuan dan keyakinan akan kemampuan diri. Motivasi belajar memiliki peranan dalam hal penumbuhan gairah dalam diri, merasa senang dan semangat untuk belajar. Menurut Sardiman A.M. (2014:75) dalam S. M. Dewi (2016: 4) Motivasi adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai daya penggerak yang menimbulkan kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh seseorang dapat tercapai. Jika siswa memiliki motivasi kuat maka akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar sehingga tercapailah prestasi belajar yang lebih maksimal.

Menurut Donald dalam Rusydi & Sofyuni (2021: 5) motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya feeling dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Mardianto (2012: 186) dalam Yanti *et al.*, (2021: 191) motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah dan kegigihan perilaku. Artinya perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama. Menurut Nurtanto, (2017: 216) motivasi adalah perubahan tingkah laku seseorang kearah positif terhadap sesuatu yang dianggap menyenangkan dibuktikan dengan hasil yang lebih baik. Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal ini mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. (Nazhar, 2004: 42 dalam Hasan & Sari, 2021)

Berdasarkan pengertian di atas, maka motivasi belajar adalah suatu daya penggerak yang timbul dari dalam diri siswa maupun dari luar diri siswa, yang menimbulkan rasa ketertarikan dan keinginan peserta didik untuk melakukan pembelajaran. Sehingga, motivasi memiliki peranan yang sangat penting dalam belajar. Motivasi terjadi apabila seseorang mempunyai keinginan dan kemampuan untuk melakukan sesuatu kegiatan atau tindakan dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Tujuan yang

jelas dan disadari akan mempengaruhi kebutuhan, dan ini akan mendorong timbulnya motivasi. Motivasi memiliki dua komponen, yakni komponen dalam (*inner component*) dan komponen luar (*outer component*).

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Menurut Dimiyati dan Mudjiono dalam Topcu & in (2013) motivasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu sebagai berikut :

1) Cita-cita dan aspirasi

Cita-cita dan aspirasi diartikan sebagai target yang ingin dicapai. Target ini digunakan untuk mendorong semangat dan motivasi seseorang dalam untuk melakukan tindakan untuk untuk mencapai target tertentu. Yanti *et al.*, (2021: 191) adanya cita-cita dan aspirasi seseorang tumbuh ketika semakin besar usia seseorang semakin jelas dan tegas dan semakin mengetahui jati dirinya dan cita-cita yang diinginkan. Aspirasi atau cita-cita dalam belajar merupakan tujuan hidup siswa, hal ini merupakan pendorong bagi seluruh kegiatan dan pendorong bagi belajarnya

2) Kemampuan

Kemampuan adalah hal yang dibutuhkan dalam proses belajar. Kemampuan ini meliputi aspek psikis yang dimiliki oleh diri peserta didik.

3) Kondisi siswa

Kondisi siswa berkaitan dengan kondisi fisik dan mental siswa, misalnya dia sedang mengalami putus cinta, maka akan mengakibatkan dampak negatif bagi siswa yang tidak dapat menstabilkan emosinya dengan stabil. Ia cenderung merasa malas, sedih dan pendiam daripada harus mengerjakan tugas sekolahnya (Muawanah & Muhid, 2021: 8)

4) Kondisi lingkungan

Kondisi lingkungan yang dapat mempengaruhi siswa yaitu kondisi sekolah dimana siswa menuntut ilmu, kondisi keluarga yang merupakan tempat tinggal siswa dan kondisi lingkungan masyarakat.

5) Unsur-unsur dinamis dalam belajar

Adalah unsur yang muncul dalam belajar dan keberadaannya tidak stabil, kadang bisa bersifat kuat, dan kadang tidak ada sama sekali terutama untuk kondisi-kondisi yang sifatnya kondisional, misalnya kondisi emosi siswa, semangat belajar, situasi belajar, serta keadaan dalam rumah.

6) Upaya pendidik dalam pelajaran

Upaya yang dapat dilakukan pendidik untuk pembelajaran di sekolah yaitu, menyelenggarakan tata tertib, disiplin, dan membina tertib belajar. Dengan mengajarkan hal-hal seperti itu maka motivasi siswa akan berkembang.

Berdasarkan pendapat di atas, maka terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Faktor tersebut ada yang timbul dari dalam diri siswa seperti adanya cita-cita. Kemudian, ada juga yang timbul karena adanya faktor dari luar seperti kondisi lingkungan di sekitar siswa, yang menjadikan siswa termotivasi untuk melakukan pembelajaran atau tidak. Faktor-faktor tersebut harus tercipta dengan baik dan mendukung agar motivasi belajar siswa meningkat.

c. Macam-Macam Motivasi Belajar

Menurut Muawanah & Muhid (2021: 93) Motivasi belajar terdiri dari dua macam yaitu sebagai berikut:

a. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah suatu kondisi peserta didik yang bisa melakukan aktivitas belajar (Azhar Haq, 2018). Kemudian motivasi intrinsik merupakan keinginan atau dorongan dari dalam diri individu untuk melakukan sesuatu. Bisa juga diartikan bahwa manusia terdorong agar berperilaku untuk menggapai tujuan tanpa adanya faktor lain dari lingkungan sekitar. Pada proses pembelajaran siswa yang memiliki motivasi secara intrinsik bisa terlihat dari aktivitasnya yaitu rajin pada saat belajar dan menginginkan untuk tercapainya tujuan belajar yang diinginkannya, tidak karena menginginkan pujian, hadiah, dan lain sebagainya. Sehingga dapat diartikan bahwa motivasi intrinsik diartikan sebagai dorongan atau tekanan dari dalam diri individu untuk menggapai suatu tujuan.

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik merupakan faktor dari luar diri individu tersebut. Motivasi ekstrinsik dibutuhkan untuk peserta didik ingin untuk belajar. Didalam kelas seluruh siswa yang memiliki dorongan belajar tinggi membutuhkan motivasi ekstrinsik. Para siswa membutuhkan pengarahannya yang khusus baik dari guru maupun pengajar. Akan tetapi hal tersebut tentunya bukan sebuah prioritas utama bagi seorang siswa atau peserta didik. Para siswa harus bisa memunculkan semangat dorongan belajar untuk menggapai cita – citanya kedepannya. Jadi, dapat diartikan bahwa motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang muncul akibat adanya dorongan dari pihak luar termasuk lingkungan sekitarnya sehingga individu tersebut ingin untuk melakukan aktivitas atau kegiatan tertentu demi mencapai tujuannya.

d. Fungsi Motivasi dalam Belajar

Menurut Sardiman (2011) dalam Sunadi (2014: 8) Fungsi motivasi belajar ada tiga yaitu :

a) Motivasi sebagai pendorong perbuatan

Seorang peserta didik yang pada mulanya tidak ada hasrat untuk belajar, tetapi karena ada sesuatu yang ingin dicari maka muncullah minat untuk belajar. Sesuatu yang belum diketahui itu akhirnya mendorong peserta didik untuk belajar dalam rangka mencari tahu. Dalam hal ini peserta didik mempunyai keyakinan dan pendirian tentang sesuatu. Sikap itulah yang mendasari dan mendorong ke arah sejumlah perbuatan dalam belajar. Jadi, motivasi yang berfungsi sebagai pendorong ini mempengaruhi sikap apa yang seharusnya peserta didik ambil dalam rangka belajar.

b) Motivasi sebagai penggerak perbuatan, dorongan dalam diri peserta didik menumbuhkan sikap yang merupakan suatu kekuatan, kemudian membentuk suatu gerakan. Disini peserta didik sudah melakukan aktivitas belajar dengan segenap jiwa dan raga. Akal pikiran berproses dengan sikap raga yang cenderung tunduk dengan kehendak perbuatan belajar.

- c) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan yang tidak bermanfaat dengan tujuan tersebut.

Peserta didik yang mempunyai motivasi dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan mana perbuatan yang diabaikan. Peserta didik memiliki tujuan belajar sebagai pengarah yang memberikan motivasi dalam belajar. Dengan tekun dan penuh konsentrasi peserta didik belajar agar tujuan yang ingin diketahui cepat tercapai. Segala sesuatu yang dapat mengganggu tujuan peserta didik tersebut diusahakan disingkirkan jauh-jauh. Itulah peranan motivasi yang dapat mengarahkan perbuatan peserta didik dalam belajar.

Kemudian menurut Dimiyati dan Mulyono dalam Wijayanti, (2017: 21) fungsi motivasi yaitu:

- a) Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses, dan hasil akhir.
- b) Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, yang dibandingkan dengan teman sebaya
- c) Mengarahkan kegiatan belajar
- d) Membesarkan semangat belajar
- e) Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja (di selanya adalah istirahat atau bermain) yang berkesinambungan.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, maka fungsi motivasi belajar adalah agar peserta didik terdorong untuk melakukan suatu perbuatan, sehingga dia tidak bermalas-malasan dan semangat dalam melakukan suatu kegiatan. Kemudian, peserta didik tergerak untuk berbuat sesuatu, sehingga apabila peserta didik memiliki sebuah keinginan dia tidak hanya diam, tetapi akan tergerak untuk mencapai keinginannya tersebut.

e. Indikator Motivasi Belajar Siswa

Kemudian, menurut Uno (2016: 23) dalam Idrus (2019: 44) indikator motivasi belajar yaitu sebagai berikut:

- a) Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- b) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- c) Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- d) Adanya penghargaan dalam belajar
- e) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- f) Adanya lingkungan belajar yang kondusif

b. Hasil Penelitian Yang Relevan

Berbagai macam penelitian terdahulu yang relevan ini peneliti gunakan sebagai bahan rujukan dan pertimbangan dalam mengkaji permasalahan pada penelitian ini. Berikut ini disajikan tabel penelitian yang relevan.

Tabel 6. Penelitian Relevan

No	Penulis	Judul	Hasil
1	Novianty, Yossi putri (2017)	Pengaruh Manajemen waktu terhadap hasil Belajar siswa Kelas XII IPS mata pelajaran Ekonomi MAN Kota Blitar	Hasil penelitian ini bahwa : (1) manajemen waktu siswa kelas XII IPS MAN Kota Blitar dinyatakan baik dengan Jumlah Presentase 53,5%, (2) Hasil belajar siswa kelas XII IPS mata pelajaran Ekonomi MAN Kota Blitar dinyatakan sangat baik dengan presentase 52,6%, (3) Adanya pengaruh signifikan antara manajemen waktu terhadap hasil belajar siswa kelas XII IPS mata pelajaran MAN kota dengan nilai sig. Sebesar 0,000
2	Nurdiana (2020)	Pengaruh Manajemen waktu peserta didik terhadap hasil belajar peserta didik di MTs Satu Atap Datok Sulaiman	Hasil penelitian ini dapat diartikan bahwa manajemen waktu peserta didik berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar yaitu 0,637 atau 63,7% dan dengan hasil peserta didik termasuk dalam kategori baik

Table 6. Lanjutan

		Putra Palopo	dengan jumlah frekuensi 12 dengan presentase 52% dan skor nilai rata-rata sebesar 84.
3	Yanti.L (2021)	Pengaruh Fasilitas Belajar di Rumah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 5 Padangsidempuan	Berdasarkan hasil perhitungan Output SPSS Versi 23 untuk pengujian hipotesis diperoleh nilai thitung = 3,814 sedangkan ttabel = 1,689 dengan demikian dapat diketahui jika thitung lebih besar dari pada ttabel = $(3,814 > 1,689)$ dengan nilai Sig = 0,001 pada taraf kepercayaan 95% atau tingkat kesalahan $5\% = 0,05$. Dengan demikian maka dapat diketahui bahwa nilai sig lebih kecil daripada $\alpha = 0,05$ ($0,001 < 0,05$). Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara fasilitas belajar di rumah terhadap motivasi belajar siswa XI SMA Negeri 5 Padangsidempuan
4	Anggryawan, I. H. (2019).	Pengaruh Fasilitas Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi. Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE), 7(3), 71-75.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) hasil belajar dipengaruhi secara signifikan dan positif oleh motivasi belajar. (2) hasil belajar dipengaruhi secara signifikan dan positif oleh motivasi belajar. (3) fasilitas belajar dan motivasi belajar berpengaruh signifikan dan positif pada hasil belajar.
5	Joenita Darmawati (2013)	Pengaruh motivasi belajar dan gaya belajar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa SMA Negeri di kota Tuban	siswa SMA Negeri di Kota Tuban yang memiliki gaya belajar visual 72,8%, gaya belajar auditorial 8,2%, dan gaya belajar kinestetik 19%. Dengan demikian untuk matapelajaran ekonomi siswa SMA Negeri di Kota Tuban gaya belajar mereka cenderung menggunakan gaya belajar Visual. Guru mata pelajaran ekonomi dalam menyampaikan materi maka strategis belajar yang dipakai dengan cara gambar, grafik, dengan menggunakan multimedia (video dan komputer)

Tabel 6. Lanjutan

6	Iswan Prayoga, L.B & Rachmawati,L (2020)	penelitian motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IS di SMAN 1 Kota Mojokerto	Hipotesis pertama tidak terbukti mempunyai pengaruh terhadap variable X_1 dengan variable Y parsial. Maka variable Y siswa tidak ditentukan oleh variable X_1 . Hipotesis kedua dalam penelitian ini terbukti benar, yaitu variable X_2 berpengaruh signifikan terhadap variable Y. Semakin tinggi variable Y maka semakin tinggi pula variable Y peserta didik. Sebaliknya jika variabel X_2 rendah ,maka semakin rendah pula variabel Y peserta didik. Hipotesis ketiga dalam penelitian ini dibuktikan kebenarannya pengaruh variabel X_1 dan variabel X_2 terhadap variabel Y, Artinya semakin tinggi variabel X_1 dan Variabel X_2 maka semakin tinggi pula variabel Y peserta didik begitu pula sebaliknya, bila variabel X_1 dan X_2 rendah maka variabel Y peserta didik akan rendah
7	Salsabila,Y., & Sunarti. (2021).	Pengaruh Motivasi Belajar dan Sarana Prasarana Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas	Ada pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas V dengan nilai Sig.(1-tailed) yaitu $0,000 < 0,050$ dan koefisien regresi (r) =(0,421), Ada pengaruh positif dan signifikan sarana prasarana terhadap prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri se-Gugus Jatayu, Cluwak, Pati, Jawa Tengah Tahun 2019/2020 dengan nilai Sig.(1-tailed) yaitu $0,000 < 0,050$ dan koefisien regresi (r) = (0,415).Ada pengaruh motivasi belajar dan sarana prasarana secara bersama-sama dan signifikan terhadap prestasi belajar Tahun 2019/2020 dengan nilai Sig. (1-tailed) yaitu $0,000 < 0,050$ dan koefisien regresi (r) = 0,500

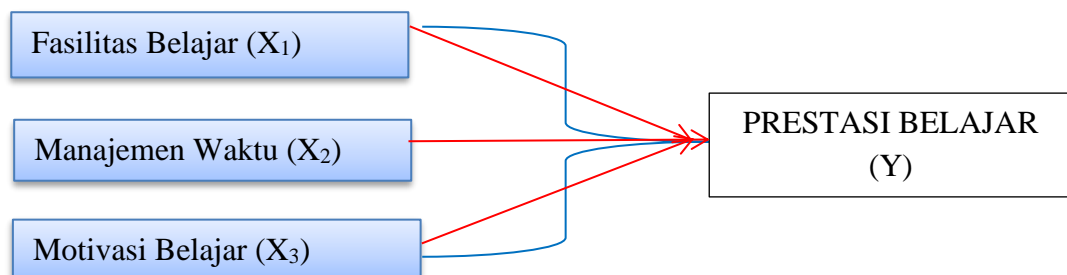
Table 6. Lanjutan

8	Asmadi (2020)	Pengaruh Fasilitas Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa SMP Swasta di Kabupaten Tangerang.	Terdapat pengaruh yang signifikan Fasilitas belajar dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa SMP Swasta di Kabupaten Tangerang. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. 0,000 < 0,05 dan Fh = 9,027. 2).
9	Rini Rosita, (2021)	Pengaruh kemandirian belajar dan manajemen waktu terhadap hasil belajar siswa (survey pada mata pelajaran Ekonomi kelas X IPS semester ganjil tahun ajaran 2021-2022 di SMA Pasundan 3 Bandung	Terdapat pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa sebesar 44,1%, terdapat pengaruh manajemen waktu terhadap hasil belajar siswa pada sebesar 31,3%, terdapat pengaruh kemandirian belajar dan manajemen waktu terhadap hasil belajar siswa sebesar 75,4%.
10	Muttalib, S. R., Mansyur, R., & AT, M. R.	Pengaruh Fasilitas Belajar di Rumah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Atas. Jurnal Sosialisasi: Jurnal Hasil Pemikiran, Penelitian dan Pengembangan Keilmuan Sosiologi Pendidikan, 8, 42-48.	Tidak terdapat pengaruh antara fasilitas belajar di rumah dengan prestasi belajar. Hal ini dapat diketahui dari nilai signifikansi (Sig) adalah sebesar 0,344 > 0,05 pada siswa laki-laki dan nilai signifikansi (Sig) adalah sebesar 0,214 > 0,05 pada siswa perempuan. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak. Artinya tidak terdapat pengaruh fasilitas belajar di rumah terhadap prestasi belajar siswa laki-laki dan siswa perempuan. Lengkap tidaknya suatu fasilitas belajar di rumah yang disediakan tidak akan memengaruhi prestasi belajar yang didapatkan oleh siswa. Tinggi rendahnya suatu prestasi belajar dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Sumber: Google Scholar

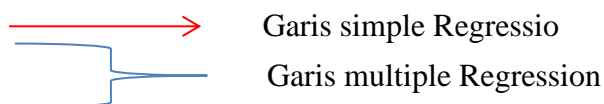
C. Kerangka Pikir

Kerangka berpikir adalah dasar pemikiran yang memuat perpaduan antara teori dengan fakta, observasi, dan kajian kepustakaan, yang akan dijadikan dasar dalam penelitian. Kerangka pikir dirancang dengan tujuan untuk mempermudah penelitian yang dilakukan dengan cara mendeskripsikan fenomena dan permasalahan yang terjadi dilapangan. Di dalam kerangka berpikir, variabel-variabel penelitian dijelaskan dengan lebih mendalam dan relevan dengan permasalahan yang berasal dari fasilitas belajar, manajemen waktu dan motivasi belajar siswa yang diduga berpengaruh terhadap prestasi belajar ekonomi siswa. Kerangka pikir dalam penelitian ini secara skematis dapat di jelaskan dalam gambar berikut ini :



Gambar 1. kerangka pikir Penelitian.

Keterangan :



Dari gambar dapat dijelaskan bahwa penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari variable-variabel fasilitas Belajar (X_1) akan mempengaruhi prestasi belajar (Y), variabel manajemen waktu (X_2) akan mempengaruhi prestasi belajar (Y), dan motivasi belajar (X_3) akan mempengaruhi prestasi belajar. Jadi variabel fasilitas belajar, manajemen waktu dan motivasi belajar akan mempengaruhi variabel prestasi belajar secara simultan.

D. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pikir yang telah dijabarkan di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut.:

1. Ada Pengaruh Fasilitas Belajar terhadap Prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Bunga Mayang
2. Ada pengaruh Manajemen Waktu terhadap Prestasi belajar Ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Bunga Mayang
3. Ada pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi belajar Ekonomi Siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Bunga Mayang
4. Ada Pengaruh Fasilitas Belajar, Manajemen Waktu dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Bunga Mayang.

III METODE PENELITIAN

Bagian ketiga ini akan membahas beberapa hal mengenai pendekatan penelitian, populasi, sampel, dan variabel penelitian. Hal lain yang juga dibahas dalam bab ini antara lain jenis dan pendekatan penelitian, populasi & sampel, definisi operasional variabel, teknik pengumpulan data, uji persyaratan instrumen, uji asumsi klasik, uji kelinieran dan uji hipotesis. Adapun pembahasannya akan dijelaskan lebih rinci berikut ini.

A. Jenis dan pendekatan penelitian

Penelitian ini penulis memakai metode deskriptif verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan secara terencana dan sistematis untuk mendapatkan jawaban pemecahan masalah terhadap fenomena-fenomena tertentu. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif verifikatif dengan pendekatan *ex post facto* dan survey. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau melukiskan keadaan objek atau subjek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

Metode verifikatif dapat diartikan sebagai penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan dan menentukan tingkat pengaruh variabel-variabel dalam suatu kondisi. (Sugiyono, 2019: 20). Pendekatan *ex post facto* adalah salah satu pendekatan yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara mengambil secara langsung di area penelitian yang dapat menggambarkan data-data masa lalu dan kondisi lapangan sebelum dilaksanakan penelitian lebih lanjut. Menurut Sugiyono (2019: 58) metode survey adalah metode yang digunakan untuk mencari pengaruh *treatment* (perlakuan) tertentu.

Metode survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, tes, wawancara terstruktur dan sebagainya (perlakuan tidak seperti dalam eksperimen). Secara khusus penelitian ini hanya mendeskripsikan pengaruh fasilitas belajar, manajemen waktu, dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Bunga Mayang.

B. Populasi dan sampel

1. Populasi

Sugiyono (2019: 145) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi berhubungan dengan data, bukan manusianya. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Bunga Mayang dengan jumlah siswa 59 anak terdiri dari 24 laki-laki dan 35 perempuan.

Tabel 7. Data Jumlah Siswa Kelas XI IPS

No	kelas	Jumlah siswa		Jumlah siswa
		laki-laki	perempuan	
1	XI IPS 1	10	16	26
2	XI IPS 2	13	20	29
Total				59

Sumber guru ekonomi SMA Negeri 1 Bunga Mayang 2021/2022.

2. Sampel

Menurut Sugiyono, (2019: 146) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel adalah sebagai bagian dari populasi, Teknik Pengambilan Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Non*

Probability Sampling, dimana teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih jadi sampel. Dengan demikian peneliti menggunakan *Sampling* Jenuh karena sampel jenuh merupakan teknik penentuan bila semua anggota populasi diambil sebagai sampel. *Sampling* jenuh ini sering digunakan bila jumlah populasi kurang dari 30 orang atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil (Sugiyono, 2019: 85). Subjek dalam peneliti ini adalah siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Bunga Mayang.

C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang dalam bentuk apapun ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari guna memperoleh informasi tentangnya, kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2019: 73).

Ada dua jenis variabel dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Variabel Bebas (*Independent Variable*) variabel bebas adalah suatu variabel yang menjadi pusat perhatian peneliti (termuat dalam permasalahan penelitian) yang keragamannya sebagai akibat dari manipulasi atau intervensi peneliti atau merupakan suatu keadaan atau kondisi atau fenomena yang ingin diselidiki, diteliti, dan dikaji. Pada penelitian ini, yang menjadi variabel bebas adalah Fasilitas Belajar (X_1), Manajemen Waktu (X_2), dan Motivasi Belajar (X_3).
- b. Variabel Terikat (*Dependent Variable*) Variabel terikat adalah suatu variabel penelitian yang menjadi pusat perhatian peneliti yang tercakup dalam masalah dan hipotesis penelitian, yang keragamannya atau variabilitasnya ditentukan atau dipengaruhi oleh variabel bebas. Pada penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah Prestasi belajar.

D. Definisi Konseptual variabel

1. Fasilitas Belajar

Fasilitas merupakan kelengkapan belajar yang harus tersedia baik di sekolah maupun di rumah guna menunjang kebutuhan yang diperlukan peserta didik. Menurut Slameto, (2013: 67) Fasilitas belajar adalah alat pelajaran yang dipakai oleh guru pada waktu mengajar dan yang dipakai siswa dalam menerima bahan pelajaran yang diajarkan. Fasilitas belajar adalah semua kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah. Menurut Suardi, (2018: 67) fasilitas belajar di rumah semua yang diperlukan dalam proses belajar dirumah baik bergerak maupun tidak bergerak agar tercapai tujuan pendidikan dapat berjalan lancar, teratur , efektif dan efisien. Menurut Djamarah (2006: 46) dalam Habsyi (2020: 15) Fasilitas belajar adalah segala sesuatu yang memudahkan anak didik. Fasilitas belajar yang mendukung kegiatan belajar peserta didik akan menyebabkan proses belajar mengajar menyenangkan dan memperoleh prestasi belajar yang diharapkan

2. Manajemen Waktu

Menurut Kristiawan dkk., (2017: 1) dalam Syafaruddin, Asrul & Mesiono (2011: 46) Manajemen waktu merupakan serangkaian kegiatan yang melibatkan unsur perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan atau evaluasi. Menurut Letisha, (2016: 12); (Dewi, 2019: 302) Hal -hal yang dilakukan dalam mengatur waktu adalah perencanaan masa depan, menetapkan tujuan, prioritas tugas-tugas dan memantau waktu jangan sampai ada yang terbuang percuma (Letisha, 2016: 12 dalam Dewi, 2019: 302). Tujuan pokok dalam manajemen waktu belajar adalah untuk membantu siswa dalam menyadari memanfaatkan waktu dalam mengorganisasikan, membuat prioritas sehingga meraih sukses dalam mengorganisasikan dengan teman (Dewi, 2019 dalam Padang, 2013: 3).

3. Motivasi Belajar

Sardiman dalam Farida (2021: 32) mengatakan istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai daya upaya untuk mendorong seseorang melakukan sesuatu. Kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa dorongan, atau pembangkit semangat munculnya suatu tingkah laku tertentu. Menurut Donald dalam Rusydi & Sofyuni (2021: 5) motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya feeling dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Mardianto (2012: 186) dalam Yanti et al., (2021: 191) motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah dan kegigihan perilaku. Adapun dapat diartikan bahwa motivasi belajar adalah suatu daya penggerak yang timbul dari dalam diri peserta didik maupun dari luar diri peserta didik, yang menimbulkan rasa ketertarikan dan keinginan peserta didik untuk melakukan pembelajaran.

4. Prestasi Belajar

Menurut Djamarah (2012: 23) dalam Andriawan (2013: 102) menyatakan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar. Pendapat lain dari Helmawati, (2018: 36) dalam Mariyanto,dkk., (2020: 6) menyatakan bahwa prestasi belajar adalah hasil dari pembelajaran. Prestasi diperoleh dari evaluasi atau penilaian. Setiap anak akan memiliki hasil prestasi yang berbeda antara satu dengan yang lain. Prestasi yang diperoleh dari hasil pembelajaran setelah dinilai dan dievaluasi dapat saja tinggi, sedang maupun rendah. Kriteria prestasi belajar menurut tingkat penguasaan materi pembelajaran kemukakan oleh Nasrun Harahap (1996: 156) dalam Ningsih, Muhsinin & Sunarto (2018: 10) bahwa prestasi belajar dapat di kriteriakan menurut tingkat penguasaannya terhadap materi pembelajaran. Dimana pencapaian 80% - 100% dapat dikatakan bahwa prestasi belajar sangat tinggi, 75% - 80% dapat di katakan prestasi belajar siswa sedang, 55% - 75% maka dapat dikatakan bahwa prestasi belajar siswa rendah. Dan 31% - 54% maka dapat dikatakan bahwa prestasi belajar siswa sangat rendah.

E. Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2017: 167) definisi operasional merupakan penentuan kontrak/sifat yang akan dipelajari agar menjadi variabel terukur. Definisi operasional diperlukan untuk memfasilitasi pemahaman dan menghindari berbagai persepsi pada penelitian ini. Definisi operasional variabel terdiri dari tiga variabel bebas dan satu variabel terikat. Penelitian ini menggunakan Skala *Likert*. Instrumen penelitian menggunakan teknik kuesioner secara tertulis dan wawancara langsung ke responden.

Tabel 8. Operasional Variabel

No	Variabel	Indikator	skala
1	Fasilitas Belajar (X_1)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ruang atau Tempat belajar 2. Media Belajar 3. Peralatan belajar 4. Alat bantu belajar 5. Sumber belajar 	<i>Likert</i>
2	Manajemen Waktu (X_2)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyusun tujuan dan prioritas 2. Membuat jadwal kegiatan 3. Memberi tanda pada hal-hal yang telah selesai dikerjakan 4. Mempertimbangkan kegiatan yang akan dilakukan 	<i>Likert</i>
3	Motivasi Belajar (X_3)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil 2. Adanya dorongan kebutuhan untuk belajar 3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan 4. Adanya penghargaan dalam belajar 5. Adanya kegiatan yang menarik selama pembelajaran 6. Adanya lingkungan belajar yang mendukung 	<i>Likert</i>
4	Prestasi Belajar (Y)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kognitif 2. Afektif 3. Psikomotorik 	<i>Likert</i>

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Angket/Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan serangkaian pertanyaan kepada responden untuk mendapatkan jawaban responden (Sugiyono, 2019: 234). Kuesioner dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui variabel fasilitas belajar, manajemen waktu, dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar ekonomi SMA Negeri 1 Bunga Mayang.

Tabel 9. Tabel Kuesioner Menggunakan Skala *Likert*

No	Pernyataan Skor	Skor
1	Sangat setuju	5
2	Setuju	4
3	Cukup	3
4	Tidak setuju	2
5	Sangat tidak setuju	1

Angket ini digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai variabel Fasilitas Belajar(X_1), Manajemen Waktu(X_2), Motivasi Belajar (X_3), dan Prestasi belajar (Y)

2. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, gambar dan data mengenai jumlah siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Bunga Mayang dan data sekunder lainnya yang dianggap menunjang dan berguna bagi peneliti.

3. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang di amati terlalu besar (Sugiyono, 2019: 238)

G. Uji Persyaratan Instrumen Penelitian

Untuk mengumpulkan data yang lengkap dan dapat dibuktikan kebenarannya, alat instrumen harus memenuhi persyaratan yang baik. Suatu instrumen dikatakan baik dan efektif apabila memenuhi syarat validitas dan realibilitas

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau keshahian suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. (Arikunto, 2012: 211). Untuk mengukur tingkat validitas angket digunakan rumus *Pearson Product Moment Correlation* :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum x)^2] (n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

n : Jumlah sampel yang diteliti

$\sum XY$: Skor rata-rata dari X dan Y

$\sum XY$: Jumlah skor total (item) Y

$\sum Y$: Jumlah skor total

$\sum X^2$: Jumlah kuadrat skor pertanyaan

$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat skor total

Kriteria pengujian yang digunakan adalah jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka alat pengukuran tersebut dapat dinyatakan valid, sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat pengukurannya tersebut tidak valid dengan dengan $\alpha = 0,05$ dan $dk = n$ yakni sampel yang diteliti (Rusman, 2018)

Berikut akan di paparkan penjelasan mengenai hasil uji coba instrument yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap 20 responden siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Bunga Mayang :

a. Prestasi Belajar (Y)

Berdasarkan kriteria pengujian validitas instrumen penelitian, yaitu jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 0.05, maka dinyatakan bahwa uji instrument tersebut dinyatakan valid dan sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, dan nilai probabilitas (sig.) > 0.05 maka uji validitas suatu instrumen penelitian dinyatakan tidak valid dan sebaliknya. Hasil pengujian validitas instrumen penelitian pada variabel Prestasi Belajar (Y), diketahui bahwa dari 7 item pertanyaan dinyatakan valid, dengan diperoleh hasil $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada hasil uji validitas terhadap 20 orang responden dari 59 sampel penelitian yaitu sebagai berikut:

Tabel 10. Hasil Uji Validitas Butir Pertanyaan Variabel Prestasi belajar

Item Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Kondisi	Signifikan	Simpulan
1.	0.566	0.444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0.009	Valid
2.	0.573	0.444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0.008	Valid
3.	0.840	0.444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0.000	Valid
4.	0.701	0.444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0.001	Valid
5.	0.550	0.444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0.012	Valid
6.	0.635	0.444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0.003	Valid
7	0.555	0.444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0.011	Valid

Sumber: Perhitungan SPSS tahun 2022

b. Fasilitas Belajar Belajar (X_1)

Berdasarkan kriteria pengujian validitas instrumen penelitian, yaitu jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 0.05, maka dinyatakan bahwa uji instrument tersebut dinyatakan valid dan sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, dan nilai probabilitas (sig.) > 0.05 maka uji validitas suatu instrumen penelitian dinyatakan tidak valid dan sebaliknya. Hasil pengujian validitas instrumen variabel Fasilitas belajar (X_1), diketahui 14 item pernyataan dinyatakan valid.

Tabel 11. Hasil Uji Validitas Butir Pertanyaan Variabel Fasilitas Belajar

Item Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Kondisi	Signifikan	Simpulan
1.	0.865	0.444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0.000	Valid
2.	0.797	0.444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0.000	Valid
3.	0.732	0.444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0.000	Valid
4.	0.830	0.444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0.000	Valid
5.	0.766	0.444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0.000	Valid
6.	0.644	0.444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0.002	Valid
7.	0.562	0.444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0.010	Valid
8.	0.722	0.444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0.000	Valid
9	0.514	0.444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0.020	Valid
10	0.638	0.444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0.002	Valid
11	0.558	0.444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0.011	Valid
12	0.547	0.444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0.013	Valid
13	0.620	0.444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0.004	Valid
14	0.717	0.444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0.000	Valid

Sumber: Perhitungan SPSS tahun 2022

c. Manajemen Waktu (X_3)

Berdasarkan kriteria pengujian validitas instrumen penelitian, yaitu jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 0.05, maka dinyatakan bahwa uji instrument tersebut dinyatakan valid dan sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, dan nilai probabilitas (sig.) > 0.05 maka uji validitas suatu instrumen penelitian dinyatakan tidak valid dan sebaliknya. Hasil pengujian validitas instrumen penelitian pada variabel Manajemen Waktu (X_2), diketahui bahwa dari 8 item pernyataan dinyatakan valid, diperoleh hasil $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada hasil uji validitas terhadap 20 orang responden dari 59 sampel penelitian yaitu sebagai berikut:

Tabel 12. Hasil Uji Validitas Butir Pertanyaan Variabel Manajemen Waktu

Item Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Kondisi	Signifikan	Simpulan
1.	0.634	0.444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0.003	Valid
2.	0.605	0.444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0.005	Valid
3.	0.612	0.444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0.004	Valid
4	0.775	0.444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0.000	Valid
5	0.704	0.444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0.001	Valid
6	0.555	0.444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0.011	Valid

Sumber: Perhitungan SPSS tahun 2022

d. Motivasi Belajar (X_3)

Berdasarkan kriteria pengujian validitas instrumen penelitian, yaitu jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 0.05, maka dinyatakan bahwa uji instrument tersebut dinyatakan valid dan sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, dan nilai probabilitas (sig.) > 0.05 maka uji validitas suatu instrumen penelitian dinyatakan tidak valid dan sebaliknya. Hasil pengujian validitas instrumen penelitian pada variabel Motivasi belajar (X_3), diketahui bahwa dari 13 item pernyataan dinyatakan valid, dengan diperoleh hasil $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada hasil uji validitas terhadap 20 orang responden dari 59 sampel penelitian yaitu sebagai berikut:

Tabel 13. Hasil Uji Validitas Butir Pertanyaan Varaibel Motivasi Belajar

Item Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Kondisi	Signifikan	Simpulan
1.	0.665	0.444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0.001	Valid
2.	0.793	0.444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0.000	Valid
3.	0.586	0.444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0.007	Valid
4.	0.798	0.444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0.000	Valid
5.	0.694	0.444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0.001	Valid
6.	0.540	0.444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0.014	Valid
7.	0.646	0.444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0.002	Valid
8.	0.601	0.444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0.005	Valid
9	0.654	0.444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0.002	Valid
10	0.618	0.444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0.004	Valid
11	0.784	0.444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0.000	Valid
12	0.544	0.444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0.013	Valid

Sumber: Perhitungan SPSS tahun 2022

2. Uji Reabilitas

Uji Reliabilitas instrumen merupakan syarat untuk pengujian validitas instrumen, oleh karena itu walaupun instrumen yang valid umumnya pasti reliabel, tetapi uji reliabilitas perlu dilakukan. Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana alat ukur dapat dipercaya. Dalam penelitian ini, digunakan penerapan rumus Alfa-Cronbach yang dapat dilihat sebagai berikut.

$$r_{11} = \left(\frac{K}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma_{t^2}} \right)$$

Keterangan:

r_{11} : Reliabilitas Instrumen

k : Jumlah butir pertanyaan

$\sum \sigma b^2$: Jumlah varians skor tiap-tiap item pertanyaan

σ_{t^2} : Variansi total

Kriteria pengujian berdasarkan hasil perhitungan Alfa Crombach dibandingkan dengan r dan table korelasi *product moment* dengan kriteria apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan tingkat signifikan $\alpha = 0,05$ maka instrument adalah reliable dan sebaliknya $r_{hitung} < r_{tabel}$ dengan tingkat signifikan $0,05$ maka instrument tidak reliabel.

Tabel 14. Daftar Interpretasi Koefisien r

No	Koefisien r	Reabilitas
1	0,800 – 1,000	Sangat tinggi
2	0,600 – 0,799	Tinggi
3	0,400 – 0,599	Sedang
4	0,200 – 0,399	Rendah
5	0,000 – 0,199	Sangat rendah

Sumber: Rusman, 2019

a. Prestasi Belajar (Y)

Berdasarkan hasil uji reliabilitas instrumen pada variabel Prestasi belajar (Y), dengan jumlah $n = 20$ responden dan untuk n item yang dianalisis yaitu 7 item pernyataan yang dinyatakan valid. Sehingga diperoleh r Alpha sebesar 0.756. Selanjutnya, dikonsultasikan dengan daftar interpretasi koefisien r yang berada pada rentang 0,600-0,799. Kesimpulan yang diperoleh berdasarkan perhitungan tersebut, diketahui bahwa instrumen variabel Prestasi Belajar (Y) memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi dan dapat diamati pada tabel 15.

Tabel 15. Hasil Uji Reliabilitas Angket Prestasi Belajar

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,756	7

b. Fasilitas Belajar (X_1)

Berdasarkan hasil uji reliabilitas instrumen pada variabel Fasilitas Belajar (X_1), dengan jumlah $n = 20$ responden dan untuk n item yang dianalisis yaitu 14 item yang dinyatakan valid. Sehingga diperoleh r Alpha sebesar 0.900. Selanjutnya, dikonsultasikan dengan daftar interpretasi koefisien r yang berada pada rentang 0,800-0,1000. Kesimpulan yang diperoleh berdasarkan perhitungan tersebut, diketahui bahwa instrumen variabel Fasilitas belajar (X_1) memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi dan dapat diamati pada Tabel 16.

Tabel 16. Hasil Uji Reliabilitas Angket Fasilitas Belajar

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,900	14

c. Manajemen waktu (X_2)

Berdasarkan hasil uji reliabilitas instrumen pada variabel Manajemen waktu (X_2), dengan jumlah $n = 20$ responden dan untuk n item yang dianalisis yaitu 6 item pernyataan yang dinyatakan valid, Sehingga diperoleh r Alpha sebesar 0.733. Selanjutnya, dikonsultasikan dengan daftar interpretasi koefisien r yang berada pada rentang 0,600-0,799. Kesimpulan yang diperoleh berdasarkan perhitungan tersebut, diketahui bahwa instrumen variabel manajemen waktu (X_2) memiliki tingkat reliabilitas yang t tinggi dan dapat diamati pada Tabel 17.

Tabel 17. Hasil Uji Reliabilitas Angket Manajemen Waktu

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,733	6

d. Motivasi Belajar (X_3)

Berdasarkan hasil uji reliabilitas instrumen pada Motivasi belajar (X_3), dengan jumlah $n = 20$ responden dan untuk n item yang dianalisis yaitu 12 item pernyataan yang dinyatakan valid. Sehingga diperoleh r Alpha sebesar 0.836. Selanjutnya, dikonsultasikan dengan daftar interpretasi koefisien r yang berada pada rentang 0,800-0,1000. Kesimpulan yang diperoleh berdasarkan perhitungan tersebut, diketahui bahwa instrumen variabel Motivasi belajar (X_3) memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi dan dapat diamati pada Tabel 18.

Tabel 18. Hasil Uji Reliabilitas Angket Motivasi Belajar

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,836	12

H. Uji Asumsi Klasik

Untuk menggunakan regresi linier berganda sebagai alat analisis, terlebih dahulu harus diuji syaratnya, jika syarat terpenuhi maka dapat digunakan regresi linier berganda (Rusman, 2018: 78). Beberapa kondisi yang perlu diuji terlebih dahulu adalah sebagai berikut:

1. Uji Kelinieran

Uji kelinieran regresi digunakan untuk mengetahui apakah suatu regresi pola atau alur yang bersifat linear dan memiliki arti atau tidak, dan diuji dengan menggunakan rumus statistik F sebagai berikut :

$$F = \frac{S^2TC}{S^2G}$$

Keterangan :

S^2TC = Varian tuna cocok

S^2G = Varian Galat

Rumusan hipotesis dalam melakukan uji linearitas, sebagai berikut :

H_0 = Model regresi berbentuk linear

H_1 = Model regresi berbentuk non linear

Dengan kriteria pengujian hipotesis adalah :

- a. Menggunakan Koefisien signifikansi (Sig) adalah dengan membandingkan nilai Sig. *Deviation From Linearity* pada tabel ANOVA dengan $\alpha = 0,05$ dengan kriteria, jika nilai Sig pada *Deviation From Linearity* $> \alpha$ maka H_0 diterima. Sebaliknya , jika H_0 tidak diterima jika nilai Sig pada *Deviation From Linearity* $< \alpha$.
- b. Menggunakan nilai koefisien F pada baris *Deviation From Linearity* atau F tuna cocok (TC) pada tabel ANOVA dibandingkan dengan F_{tabel} . Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ dengan dk pada pembilang = 1 dan dk pada penyebut = k -2, maka H_0 diterima. Sebaliknya H_0 ditolak, $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ dengan dk pada pembilang = 1 dan dk pada penyebut = k-2.

2. Uji multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan salah satu bentuk uji penerimaan yang digunakan untuk membuktikan ada tidaknya hubungan linear antara satu variabel bebas dengan variabel bebas lainnya. Dalam analisis regresi linear berganda, terdapat dua atau lebih variabel bebas yang diperkirakan akan mempengaruhi variabel

terikat. Estimasi ini dapat dibenarkan jika tidak ada hubungan linier (multikolinearitas) antar variabel bebas. Adanya hubungan linear antar variabel bebas akan menyulitkan untuk memisahkan pengaruh masing-masing variabel terhadap variabel terikat. Uji multikolinearitas dirancang untuk menguji apakah ada korelasi antara variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak menunjukkan adanya korelasi antar variabel independen. Dengan hubungan yang linear diperoleh hasil sebagai berikut :

- a) Keakuratan koefisien regresi sebagai penduga sangat rendah sehingga kurang tepat.
- b) Koefisien regresi dan variansnya tidak stabil, sehingga sedikit perubahan pada data menghasilkan perubahan varians yang signifikan
- c) Tidak dapat memisahkan pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen (Sudarmanto, 2013)

Penelitian uji multikolineritas dilakukan dengan melihat tabel koefisien pada kolom Statistik Kolinearitas pada perhitungan autokorelasi SPSS. Kriteria pengujian dapat dilakukan dengan menggunakan dua metode, yaitu :

- a. Menggunakan nilai *Tolerance*. Jika diketahui nilai *Tolerance* $> 0,10$ maka tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen.
- b. Menggunakan nilai VIF yang digunakan dengan kriteria pengujian dan nilai $VIF < 10$, maka tidak terjadi multikolinearitas yang artinya tidak ada hubungan antara variabel bebas dalam penelitian yang dilakukan. Jika nilai $VIF > 10$, maka terjadi multikolinearitas yang berarti ada hubungan antara variabel bebas yang diteliti.

Rumusan hipotesis :

H_0 : Tidak ada hubungan antar variabel independen

H_a : Ada hubungan antar variabel independen.

3. Uji Autokorelasi

Peneliti menggunakan uji autokorelasi ini untuk mengetahui ada tidaknya korelasi pada data observasi. Dalam pengujian, jika adanya korelasi maka dapat membuat perbedaan untuk estimator. Metode uji autokorelasi yang di gunakan dalam penelitian ini adalah statistik Durbin-Waston. Untuk menentukan ukuran sampel dan jumlah variabel independen dapat dilihat pada Tabel Statistik *Durbin-Waston* untuk mendapatkan nilai-nilai kritis d yaitu nilai *Durbin-Waston Upper* d_U dan nilai *Durbin-Waston*

Dengan menggunakan terlebih dahulu hipotesis H_0 bahwa tidak ada autokorelasi positif dan hipotesis alternatif.

$H_0 : \rho < 0$ (tidak terjadi autokorelasi)

$H_1 : \rho > 0$ (terjadi autokorelasi)

Mengambil keputusan yang tepat :

Apabila $d < d_L$, tolak H_0

Apabila $d < d_U$, tidak menolak H_0

Apabila $d_L \leq d \leq d_U$, tidak disimpulkan

Digunakan rumus hipotesis yaitu :

H_0 : Tidak terjadi autokorelasi diantara data pengamatan

H_1 : Terjadi autokorelasi diantara data pengamatan

Kriteria tes adalah sebagai berikut : Jika statistik *Durbin Waston* berada diantara atau mendekati 2, maka data pemantauan dikatakan tidak memiliki autokorelasi (Rietveld dan Sunariato dalam Sudarmanto, 2013 : 141)

4. Uji Heteroskedastisitas

Untuk mengetahui apakah perbedaan residual mutlak sama atau tidak sama pada semua pengamatan dalam penelitian digunakan uji asumsi heteroskedastisitas. Jika tidak terdapat varians, maka pendugaan pada sampel kecil dan besar tidak efektif lagi, dan pendugaan koefisien menjadi kurang akurat. Heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan rumus rank korelasi dari Spearman (*Spearman's rank correlation test*). Adapun pengujian rank korelasi spearman didefinisikan sebagai berikut:

$$r_s = 1 - 6 \left[\frac{\sum d_i^2}{N(N^2 - 1)} \right]$$

Keterangan:

r_s = Koefisien korelasi spearman

d_i^2 = Perbedaan dalam rank yang diberikan kepada dua karakteristik yang berbeda dari individu atau kei

N = Banyaknya individu atau fenomena yang diberi rank Dimana nilai r_s adalah -1, r, 1.

Rumusan hipotesis:

H_0 = Tidak ada hubungan yang sistematis antara variabel yang menjelaskan dan nilai mutlak dari residual.

H_1 = Adanya hubungan yang sistematis antara yang menjelaskan dan nilai mutlak dari residual.

Dengan kriteria pengujian, jika nilai t yang dihitung melebihi nilai t kritis kita bisa menerima hipotesis adanya heteroskedastisitas, jika tidak dapat ditolak. Jika model resi meliputi lebih dari variabel X, r_s dapat dihitung dengan ei dan tiap variabel X secara terpisah dan dapat dilakukan uji untuk tingkat kepentingan secara statistik dengan pengujian t.

I. Pengujian Hipotesis

Pengujian Hipotesis adalah suatu prosedur yang dilakukan dengan tujuan memutuskan apakah menerima atau menolak hipotesis mengenai parameter populasi. Hipotesis memberi terkaan pada hubungan antarvariabel dan harus diuji tingkat validitasnya. Dalam penelitian ini akan dilakukan dua pengajuan sebagai berikut :

1. Regresi Linear Sederhana

Uji ini dilakukan guna mengetahui pengaruh antarvariabel bebas terhadap variabel terikat. Hipotesis diuji menggunakan statistik t yang berkaitan dengan regresi linear. Adapun persamaan umum yang digunakan adalah.

$$Y = a + bX$$

Nilai a dan b dicari dengan menggunakan rumus :

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Keterangan:

\hat{Y} = Subjek dalam variabel yang diprediksikan

a = Nilai intercept (konstan) atau jika harga $X = 0$

b = Koefisien arah regresi penentu ramalan (prediksi) menunjukkan nilai peningkatan atau penurunan variabel Y

X = Subjek pada variabel bebas yang memiliki nilai tertentu

Y = Variabel terikat Taraf signifikansi

Penelitian ini diketahui dengan menggunakan rumus uji t, sebagai berikut:

$$t_o = \frac{b}{s}$$

Keterangan:

t_o = Nilai teoritis observasi

b = koefisien arah regresi

s = standar devisi

Kriteria pengujian hipotesis:

- a. Apabila $t_0 > t_{\alpha}$, maka H_0 ditolak yang menyatakan bahwa ada pengaruh. Sebaliknya, jika $t_0 < t_{\alpha}$, maka H_0 diterima yang menyatakan tidak ada pengaruh dengan $\alpha = 0.05$ dan $dk = (n-2)$
- b. Apabila $t_0 < -t_{\alpha}$, maka H_0 ditolak yang menyatakan bahwa ada pengaruh. Sebaliknya, jika $-t_{\alpha} < t_0 < t_{\alpha}$, maka H_0 diterima yang menyatakan tidak ada pengaruh dengan $\alpha = 0.05$ dan $dk = (n-2)$.
- c. Apabila $t_0 < -t$, maka H_0 ditolak yang menyatakan bahwa ada pengaruh. Sebaliknya, jika $-t < t_0 < t$, maka H_0 diterima yang menyatakan tidak ada pengaruh dengan $\alpha = 0.05$ dan $dk = (n-2)$. (Sugiyono, 2017: 188)

2. Regresi Linear Berganda

Uji ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh keseluruhan variabel bebas terhadap variabel terikat. Pada pengujian ini, persamaan yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$\hat{Y} = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

$$\alpha = Y - b_1X_1 - b_2X_2 - b_3X_3 - b_4X_4$$

Keterangan:

Y = Nilai yang diprediksi untuk variabel Y

a = Nilai konstanta Y jika X = 0

Selanjutnya dilakukan uji F, yakni pengujian yang dilakukan terhadap koefisien regresi secara simultan untuk mengetahui pengaruh semua variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat. Rusman (2019) mengemukakan bahwa persamaan yang digunakan untuk melakukan uji F adalah sebagai berikut.

$$F = \frac{JK_{reg} / K}{JK_{reg} / (n - k - 1)}$$

Kriteria pengujian hipotesis yaitu,

H_0 , jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan jika $F_{tabel} < F_{hitung}$ dan terima H_0 , dengan dk pembilang = K dan dk penyebut = $n-k-1$ dengan $\alpha = 0,05$. Sebaliknya, diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$. (Rusman, 2015: 83).

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan analisis data yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada pengaruh positif dan signifikan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Bunga Mayang.
2. Ada pengaruh positif dan signifikan manajemen waktu terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Bunga Mayang.
3. Ada pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Bunga Mayang.
4. Ada pengaruh positif dan signifikan fasilitas belajar, manajemen waktu dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Bunga Mayang.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terkait pengaruh fasilitas belajar, manajemen waktu, dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Bunga Mayang, maka berikut ini merupakan beberapa saran yang diperlukan sebagai bahan evaluasi:

1. Dilakukannya upaya untuk meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran ekonomi, dengan adanya upaya guru dalam meningkatkan pemahaman, memberikan motivasi dan pendekatan belajar kepada siswa agar siswa dapat menerima materi dan meningkatkan prestasi belajarnya.

2. Adanya dukungan baik materi dan non materi oleh orang tua siswa dalam kegiatan belajar siswa di sekolah maupun di rumah untuk meningkatkan prestasi belajarnya.
3. Siswa diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar dengan meningkatkan pencarian materi di berbagai sumber buku maupun internet, meningkatkan cara menerima pelajaran, membaca buku ekonomi, mengerjakan tugas, mengatur waktu belajar untuk menyelesaikan tugas dan berupaya untuk meningkatkan partisipasinya ketika belajar agar lebih konsentrasi dalam mengikuti pelajaran. Selain itu, siswa diharapkan mampu mempertahankan dan meningkatkan prestasi belajar dengan baik.
4. Adanya dukungan pihak sekolah untuk melengkapi fasilitas pembelajaran yang mendukung kegiatan pembelajaran baik secara kuantitas maupun kualitas, terutama fasilitas yang ada di dalam kelas agar siswa lebih semangat dan motivasinya meningkat dalam belajar sehingga prestasi belajar siswa dapat meningkat

DAFTAR PUSTAKA

- Andriawan, W. (2013). Penerapan Metode pembelajaran active learning tipe learning tournament untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar matematika. Wawan Andriawan. *Jurnal Media Pendidikan Matematika "MPM,"* 1(2), 102–106.
- Andry, J. F., & Tjee, C. (2019). Analisis Minat Mahasiswa Mendengarkan Aplikasi Musik Berbayar Dan Unduhan Musik Gratis. *JBASE - Journal of Business and Audit Information Systems,* 2(2), 9–15. <https://doi.org/10.30813/jbase.v2i2.1727>
- Bangun, D. (2012). Hubungan Persepsi Siswa Tentang Perhatian Orang Tua, Kelengkapan Fasilitas Belajar, Dan Penggunaan Waktu Belajar di Rumah dengan Prestasi Belajar Ekonomi. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan,* 5(1), 74–94. <https://doi.org/10.21831/jep.v5i1.604>
- Candra Devi, A. P., & Sukanti, S. (2018). Pengaruh Motivasi Belajar Dan Pemanfaatan Waktu Belajar Siswa Di Luar Jam Pelajaran Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia,* 16(1). <https://doi.org/10.21831/jpai.v16i1.20165>
- Dewi, S. M. (2016). Belajar Terhadap Hasil Belajar Ips. *Jurnal Sekolah Dasar,* 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.36805/jurnalsekolahdasar.v1i1.66>
- Dewi, W. C. (2019). Kontribusi Manajemen Waktu, Lingkungan di Rumah, dan Motivasi Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMK. *Media Manajemen Pendidikan,* 2(2), 300. <https://doi.org/10.30738/mmp.v2i2.4908>
- Dwi Puspitasari, W. (2016). Pengaruh Sarana Belajar. *Jurnal Cakrawala Pendas,* 2(2), 105–120.
- Eudya, A., Prihatin, I., & Saputro, M. (2021). Pengaruh Motivasi, Minat, Dan Manajemen Waktu Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas Vii Smp. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan,* 2(1), 50–57. <https://doi.org/10.37478/jpm.v2i1.812>
- Farida, N. (2021). Fungsi dan Aplikasi Motivasi dalam Pembelajaran. *Education and Learning Journal,* 2(2), 118. <https://doi.org/10.33096/eljour.v2i2.121>
- Habsyi, F. Y. (2020). Pengaruh Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Nusantara Tauro. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi,* 2(1), 13–22.

- Hasan, M. S., & Sari, K. T. (2021). Pengaruh Manajemen Waktu terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Fiqih Di Mts Al-As'ad Brambang Diwek Jombang. *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 93–117. <https://doi.org/10.54437/alidaroh.v5i1.247>
- Hikmah, S., Trisnantari, E., & Hairunisya, N. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Daring Terhadap Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar IPS pada Masa Pandemi Covid-19 di SD Negeri 1 Tambakrejo Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung Tahun Pelajaran 2020 / 2021. *Pendidikan*, 5(3), 5787–5795. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/1866>
- Idrus, L. N. Al. (2019). Peranan Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMPN 7 Sampit. *Paedagogie*, VII, No 1.(1).
- Keroit, M. (2020). Pengaruh Sarana Dan Prasarana Pendidikan Terhadap Prestasi Belajar Di Smp Negeri 2 Wulandoni. *E- Jurnal Mitra Pendidikan*, 4(11), 771–780. <https://doi.org/10.52160/e-jmp.v4i11.796>
- Kholifah, N., Subakti, H., Saputro, A. N. C., Nurtanto, M., Ardiana, D. P. Y., Simarmata, J., & Chamidah, D. (2021). *Inovasi Pendidikan*. Yayasan Kita Menulis.
- Kompri, K. (2014a). *Manajemen Pendidikan 2*. Alfabeta
- Legiwati, N. (2016). Pengaruh Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Pembelajaran dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMPN 3 Grati Satap Kabupaten Pasuruan. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS*, 10(2), 295.
- Mariyanto, A., Rahmawati, N., & Qahfi, M. (2020). Pengaruh Keaktifan Siswa Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Smp. *Ilmu Pendidikan*, 7(1), 1–11.
- Marselina, R. H., & Wayan, W. A. N. (2021). Pengaruh Fasilitas Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Ekonomi Kelas XI IPS SMA Kristen Harapan Denpasar Tahun Ajaran 2019/2020: Thesis To Meet Some of the Requirements to Obtain Bachelor Degree in Economic Education at the Faculty of Social Sciences Education. *Arthaniti Studies*, 1(2), 76-83.
- Muawanah, E. I., & Muhid, A. (2021). Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Selama Pandemi Covid – 19 : Literature Review. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 12(1), 90–98. <https://doi.org/10.23887/jjbc.v12i1.31311>
- Muhamad, H., Efendi, A., & Basori, B. (2019). Pengaruh Fasilitas Belajar Berbasis Teknologi Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik dan Kejuruan*, 12(1), 56-64

- Nurstalis, N., Ibrahim, T., & Abdurrohim, N. (2021). Peran Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Smp Islam Cendekia Cianjur. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 6(1), 63–76. <https://doi.org/10.15575/isema.v6i1.6579>
- Nawawi, Hadari. 2012. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Pasaribu, Veta Lidya Delimah, et al. Penggunaan manajemen waktu terhadap peningkatan prestasi belajar di SMP Araisiyah. *Jurnal Abdimas tri dharma manajemen*, 2020, 1.1:84-91
- Putri Novita, yossi. (2017). Pengaruh Manajemen Waktu terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XII IPS Mata Pelajaran Ekonomi MAN Kota Blitar. *Pengaruh Manajemen Waktu Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XII IPS Mata Pelajaran Ekonomi*, 12(1), 21–29.
- Rusydi, I., & Sofyuni, E. (2021). Profil Layanan Bimbingan Belajar Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar siswa (Studi Deskriptif di SMP Negeri 3 Balongan). *Counselia; Jurnal Bimbingan ...*, April. <https://counselia.faiunwir.ac.id/index.php/cs/article/view/13>
- Suci wahyuni Smp, N., & Pekanbaru, M. N. (2020). Penerapan Manajemen Waktu Pada Lembaga Pendidikan SMP N 4 dan MTs N 1 Pekanbaru; *Jurnal Al Afkar, Vol.viii n*, 105–140. <http://www.ejournal.faiunisi.ac.id/index.php/al-afkar/article/view/295>
- Sunadi, L. (2010). Pengaruh Motivasi Belajar Dan Pemanfaatan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas Xi Ips Di Sma Muhammadiyah 2 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 1–19.
- Sunarya, P. A., Ladjamudin, A.-B. Bin, & Dewanto, I. J. (2017). Hubungan Antara Manajemen Waktu Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi DIII Komputerisasi Akuntansi AMIK Raharja Informatika. *Cices*, 3(2), 115–121. <https://doi.org/10.33050/cices.v3i2.434>
- Surur, A. M., & Nadhirin, A. U. (2020). Manajemen Waktu Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Pada TK Dharma Wanita 1 Baleturi. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 81–94. <http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/assibyan/article/view/2939>
- Syafaruddin, Asrul, Mesiono, P. (2011). Inovasi Pendidikan. In *Media Komunikasi SMP dan MTs* (Issue 9). <https://ejournal.upi.edu/index.php/jpis/article/view/3669>
- Sardiman, A.M (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar mengajar*. Jakarta: PT Raja
- Slameto (2010). *Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta

- Sholeh, B., & Sa'diah, H. (2018). Pengaruh motivasi belajar dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar IPS Siswa SMP Nurul Iman Parung Bogor tahun ajaran 2017/2018. *Pekobis: Jurnal Pendidikan, Ekonomi, dan Bisnis*, 3(2), 12-19.
- Setiawan, M. A. (2017). *Belajar dan pembelajaran*. Uwais Inspirasi Indonesia
- Tarigan, Y., & Sari, P. I. (2019). Pengaruh Kebiasaan Belajar Dan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Di Kelas X Ips Sma Pgri 2 Kota Jambi. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Utami, I. T. (2020). Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Kuliah Korespondensi Indonesia. *Jurnal Sekretari & Administrasi (Serasi)*, 18(2), 13–23.
- Wahyuningsih, R. (2021). Prestasi Belajar Siswa : Kompetensi Pedagogik Guru dan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Paedagogy*, 8(2), 117. <https://doi.org/10.33394/jp.v8i2.3472>
- Widiyarsari, R., & Mutiarani. (2017). Penggunaan metode structural equation modelling untuk analisis faktor yang mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa fip umj. *Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 3(2), 147–160. jurnal.umj.ac.id/index.php/fbc
- Yanti, O. L., Harahap, F., Harahap, T., Pendidikan, I., Selatan, T., Studi, P., & Ekonomi, P. (2021). Pengaruh Fasilitas Belajar Di Rumah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas Xi Sma Negeri 5 Padangsidimpuan. *Jurnal Misi Institut Pendidikan Tapanuli Selatan (IPTS) Hal*, 4(2), 189.